

**PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DAN  
BANK MANDIRI DI INDONESIA PERIODE 2000-2014**

**SKRIPSI**



**NAMA : HESTI DEWI JAYANTI  
NIM : 21 2012 030**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hesti Dewi Jayanti

NIM : 21 2012 030

Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2016

Penulis  
 *Hesti Dewi Jayanti*

Hesti Dewi Jayanti

NIM : 21 2012 030

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : **PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH  
MANDIRI DAN BANK MANDIRI DI INDONESIA PERIODE  
2000-2014**  
**Nama** : **Hesti Dewi Jayanti**  
**Nim** : **21 2012 030**  
**Program Studi** : **Manajemen**  
**Mata Kuliah Pokok** : **Manajemen Keuangan**

Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal, Maret 2016

**Pembimbing**



**Wani Fitriah, S.E., M.Si**  
**NIDN:0228016501**

**Mengetahui,**  
**Dekan**  
**u.b. Ketua Program Studi Manajemen**



**Hj.MaftuhahNurrahmi, S.E., M.Si**  
**NIDN : 0210657001**

*Motto:*

- ❖ *"Katakanlah ini kepada orang yang mengatakan bahwa Anda tidak akan bisa: Watch me! Lalu buktikan bahwa Anda benar". (Mario Teguh)*

*Terucap syukur pada MU ya Allah  
Kupersembahkan karya kecilku ini  
kepada :*

- ❖ *Almarhum Papaku Herman  
Sulasiono, dan Mamaku Siti  
Nurbaya tercinta*
- ❖ *Adikku Adi Perkasa Yudha  
tersayang*
- ❖ *Pembimbing Skripsi ku ibu  
Wani Fitriah, S.E., M.Si*
- ❖ *Seseorang yang kelak  
menjadi partner & imamku  
Donny Marlansyah S.E*
- ❖ *Sahabat-sahabatku*
- ❖ *Almamaterku*

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang berkat rahmatnya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak kendala yang harus dihadapi tapi berkat ijin Allah dan dorongan dari keluarga serta sahabat penulisan skripsi ini terselesaikan.

Dengan keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena masih banyak kelemahan dan kekurangan didalamnya. Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan apabila tidak di dukung oleh berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, tanggapan, saran dan bantuan lainnya. Maka dari pada itu, dengan sungguh-sungguh penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang di balik tercapainya penulisan skripsi ini kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak H. Fauzi Ridwan, Drs.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

3. Ibu Wani Fitriah, S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu Hj. Diah Isnaini A,S.E.,M.M selaku Sekretaris Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Ibu Belly Wati Kosim, S.E., M.M dan Ibu Ervita Savitri, S.E., M.Si selaku Penelaah I dan Penelaah II Seminar Usulan Penelitian saya..
7. Papa (Alm), mama dan adik serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Teman satu seperjuangan Shallesty Oktarenti, Anne Bariance, Iman Zuhdi, Erik Mayansah, Melodya Sari, Dedi Kasita atas doa dan kerjasamanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Kelas CM 12
10. Teman-teman satu Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
11. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak dan ibu dosen serta staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
13. Teman seperjuangan KKN Tematik Posdaya Angkatan IX Desa Parembahan Kecamatan Banyu Asin 1

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti di penelitian sejenis. Akhir kata untuk semua pihak yang telah disebutkan penulis mengucapkan terima kasih banyak dan penulis memanjatkan doa agar mendapatkan limpahan berkah dari Allah SWT serta budi baik kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, Maret 2016

Penulis

Hesti Dewi Jayanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN DEPAN .....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO .....	
HALAMAN PRAKATA .....	
HALAMAN DAFTAR ISI .....	
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACK .....	xvii
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah.....	8
C. TujuanPenelitian .....	8
D. ManfaatPenelitian.....	8
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. PeneltianSebelumnya.....	10
B. LandasanTeori.....	13
1. Kinerja Keuangan.....	15
2. Pengertian Bank .....	15
3. Bank Syariah .....	15

4. Bank Konvensional .....	16
5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	17
6. Laporan Keuangan.....	22
7. Analisis Laporan Keuangan.....	24
8. Rasio Keuangan.....	26
9. Unsur –unsur Neraca.....	38
10. Unsur- unsur Laporan Laba Rugi.....	39
C. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Operasionalisasi Variabel .....	43
D. Data yang Diperlukan .....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri .....	49
2. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.....	59
3. Gambaran Umum Bank Mandiri .....	64
4. Kinerja Keuangan Bank Mandiri.....	72

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
1. Analisis Laporan Keuangan.....	78
2. Analisis Statistik.....	80
a) Perbedaan Tingkat Permodalan .....	
Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.....	80
b) Perbedaan Tingkat Liquiditas .....	
Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.....	82
c) Perbedaan Tingkat Rentabilitas .....	
Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.....	83
d) Perbedaan Tingkat Resiko Usaha.....	
Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.....	85
e) Perbedaan Tingkat Efisiensi Usaha.....	
Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.....	86
<b>BAB V   SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABLE

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 .....	5
Tabel I.2 .....	6
Tabel II.1.....	21
Tabel II.2.....	36
Tabel II.3.....	
Tabel II.4.....	39
Tabel III.1 .....	42
Tabel IV.1.....	58
Tabel IV.2.....	59
Tabel IV.3.....	60
Tabel IV.4.....	61
Tabel IV.5.....	62
Tabel IV.6.....	71
Tabel IV.7.....	72
Tabel IV.8.....	73
Tabel IV.9.....	74
Tabel IV.10.....	75
Tabel IV.11.....	76
Tabel IV.12.....	77
Tabel IV.13.....	80

## DAFTAR TABLE

	<b>Halaman</b>
Tabel IV.14.....	81
Tabel IV.15.....	83
Tabel IV.16.....	84
Tabel IV.17.....	86

## DAFTAR GRAFIK DIAGRAM

### Halaman

Grafik Diagram I.1.....	2
-------------------------	---

## Daftar Lampiran

Lampiran 1	Rasio Bank Syariah Mandiri
Lampiran 2	Rasio Bank Mandiri
Lampiran 3	<i>Independent Sampel T. Test rasio capital adequacy ratio</i>
Lampiran 4	<i>Independent Sampel T. Test rasio loan to deposit ratio</i>
Lampiran 5	<i>Independent Sampel T. Test rasio return on equity</i>
Lampiran 6	<i>Independent Sampel T. Test rasio leverage multiple</i>
Lampiran 7	<i>Independent Sampel T. Test rasio credit risk ratio</i>

## ABSTRAK

**Hesti Dewi Jayanti /21 2012 030/ Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Di Indonesia Periode 2000-2014**

Seiring diperkenalkannya bank konvensional untuk melakukan “*dualbanking system*”, pertumbuhan bank syariah tersebut berpeluang lebih cepat lagi dengan disahkannya UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Selain itu, potensi market di Indonesia sangat besar karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan produk yang dimiliki bank syariah memiliki variasi produk yang lebih beragam. Penelitian ini bertujuan untuk membedakan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri periode 2000-2014 dengan menggunakan rasio keuangan bank. Rasio keuangan bank yang digunakan terdiri dari CAR, LDR, ROE, CRR, dan LM.

Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah *independentsample t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri yang terlihat pada aspek likuiditas dengan indikator LDR, Namun dari aspek permodalan, rentabilitas, resiko kredit usaha, dan efisiensi usaha tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

**Kata Kunci :** Perbandingan Kinerja Bank, Rasio Keuangan, CAR, LDR, ROE, CRR, LM, *Independent Sample T-Test*

## ABSTRACT

Along held conventional banks to make "dual banking system", growth of Islamic banks are likely to be faster again with the enactment of Law No. 21 of 2008 on sharia banking. In addition, the potential market in Indonesia is very large because the majority of Indonesia's population is Muslim, and the products of Islamic banks have a more diverse product variations. This study aims to distinguish the performance of Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri for the period 2000-2014 by using the bank's financial ratios. Financial ratio used consisted of CAR, LDR, ROE, CRR, and LM.

The analytical tool used to prove the hypothesis in this study is independentsample t-test. The analysis shows that there is a significant difference between the Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri, which looks at aspects of liquidity indicators LDR, but from the aspect of capital, profitability, credit risk business, and the efficiency of business there is no significant difference between the Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri ,

**Keywords: Performance Comparison of Banks, Financial Ratio, CAR, LDR, ROE, CRR, LM, Independent Sample T-Test**

# **BAB I**

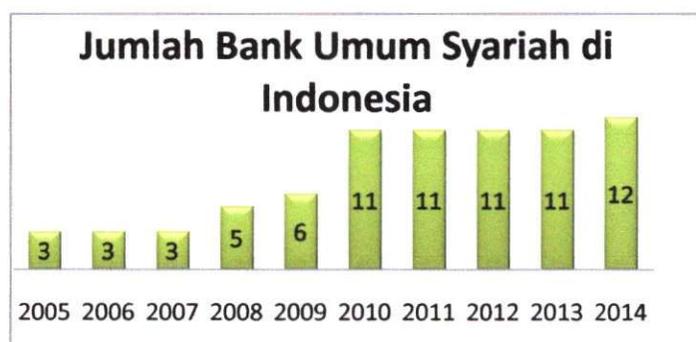
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi masyarakat yang hidup dinegara maju seperti negara-negara di Eropa, Amerika, dan Jepang kata bank sudah bukan kata yang asing. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga peranan keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemandirian negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dengan demikian kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran teknologi, maupun sumber daya manusia.

Dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang di bedakan berdasarkan penentuan harga yakni bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah.



Grafik 1

Dalam Grafik 1 dapat dilihat bahwa jumlah Bank Umum Syariah bertambah pasca pengesahan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 terus bertambah. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mempunyai peluang besar untuk lebih cepat tumbuh dan berkembang meramaikan industri perbankan nasional yang tersedia. Peranan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Sistem perbankan syariah juga diatur dalam Undang-undang No.10 tahun 1998 dimana Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau

berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Dimana kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Kinerja suatu bank dapat diukur dengan melalui perhitungan rasio keuangan bank (Jumingan 2005: 243) diantaranya adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *return on Equity* (ROE), *deposit risk ratio* (DRR), *leverage multiplier* (LM) . *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover *eksposur* risiko saat ini dan mengantisipasi *eksposur* risiko di masa mendatang. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank yang bersangkutan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Jika CAR suatu bank tinggi,

kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut semakin besar sehingga nilai saham perusahaan tersebut.

*Load Deposit to Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Menurut Kasmir (2012:225) *Load Deposit to Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR paling sering digunakan oleh analisis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank.

*Analisi Return on Equity* (ROE) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknis analisis keuangan. Menurut Kasmir (2012:236) *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk memperoleh *net income*. ROE mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham, artinya ketika ROE meningkat maka harga saham juga meningkat.

*Credit Risk Ratio* merupakan salah satu aspek resiko usaha dengan tujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko dari aktivitas operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur resiko kegagalan bank dalam membayar kembali deposannya (Kasmir 2008 : 228). Semakin tinggi nilai CRR maka bank tersebut tidak sehat. CRR yang tinggi menyebabkan menurunnya nilai laba yang akan diterima oleh bank.

*Leverage Multiplier (LM)* merupakan salah satu dari aspek efisiensi usaha yang bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Berikut data penghimpun dan penyalur dana Bank Syariah Mandiri:

**Tabel I. 1**  
**Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Bank Syariah Mandiri**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penghimpun Dana</b>	<b>Penyalur Dana</b>
2000	269	475
2001	606	653
2002	1.117	1.141
2003	2.629	2.171
2004	5.725	5.296
2005	7.037	5.848
2006	8.220	7.415
2007	11.106	10.326
2008	14.898	13.278
2009	19.338	16.063
2010	28.998	23.908
2011	42.618	36.727
2012	47.409	44.755
2013	56.461	50.460
2014	59.821	49.133

Sumber: Bank Syariah Mandiri, tahun 2000-2014

Dari data diatas terlihat jelas bahwa pembiayaan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang tajam. Kualitas pembiayaan Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan oleh membesarnya porsi penghimpun dana dan penyalur dana. Hal ini ditunjukkan dari tahun 2000 jumlah penghimpun dana sebesar Rp 269 miliar dan mencapai Rp 59.821 triliun pada tahun 2014. Begitu juga dengan jumlah penyalur dana pada Bank Syariah Mandiri pun mengalami kenaikan per tahun. Pada tahun 2000 jumlah penyalur dana sebesar Rp 475 miliar hingga mencapai Rp 50.460 triliun pada tahun 2013. Tetapi pada tahun 2014 jumlah penyalur dana mengalami penurunan menjadi Rp 49.133 triliun.

**Tabel I. 2**  
**Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Bank Mandiri**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penghimpun Dana</b>	<b>Penyalur Dana</b>
2000	163.375	40.032
2001	190.448	48.339
2002	184.114	65.417
2003	178.811	75.943
2004	175.838	94.403
2005	206.289	106.853
2006	205.708	117.671
2007	247.355	138.530
2008	289.112	174.498
2009	319.212	198.547
2010	362.212	246.201
2011	422.250	314.381
2012	316.127	388.830
2013	556.342	472.435
2014	636.382	529.974

Sumber: Bank Mandiri Persero Tbk, tahun 2000-2014

Pada tabel I. 2 menunjukkan bahwa penghimpun dana pihak ketiga dalam perbankan konvensional juga menunjukkan kenaikan yang cukup tajam dari tahun 2000 sampai tahun 2014 walaupun di tahun 2012 sempat mengalami penurunan Rp 316.127 triliun. Sedangkan pada penyalur dana konvensional tidak pernah mengalami penurunan dimana jumlah penyalur dana selalu meningkat setiap tahunnya dari tahun 2000 sebesar Rp 40.032 triliun hingga mencapai Rp 529.974 triliun pada tahun 2014.

Berdasarkan data yang diperoleh maka terlihat bahwa bank konvensional dan bank umum syariah yang kegiatannya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat menunjukkan adanya persaingan perbankan di Indonesia yang lebih terbuka antara bank konvensional dan bank umum syariah dengan melakukan *dual banking system*. Banyak bank konvensional membuka unit usaha syariah (UUS) bahkan telah mengkonversikannya sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Sebagai contoh, Bank Mandiri membuka *dual banking system* yakni Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang menjalankan usaha dengan berlandaskan prinsip syariah. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Di Indonesia Periode 2000-2014”**.

### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah perbedaan *capital adequacy ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014?
2. Adakah perbedaan *loan to deposit ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014?
3. Adakah perbedaan *return on equity* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014?
4. Adakah perbedaan *credit risk ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014?
5. Adakah perbedaan *leverage multiple* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014?

### B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan *capital adequacy ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014
2. Perbedaan *loan to deposit ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014.
3. Perbedaan *return on equity* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014.

4. Perbedaan *credit risk ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014.
5. Perbedaan *leverage multiple* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dari beberapa pihak dari penelitian mengenai Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran praktik dari teori yang selama ini diperoleh diperkuliahan, khususnya dalam konsentrasi keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan refrensi bagi kajian penelitian selanjutnya apabila melakukan penelitian selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Anggraini (2012) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011). Penelitian bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dan melihat manakah kinerja yang baik antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan diantaranya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang mewakili rasio permodalan, NPL (*Non Performing Loan*) yang mewakili rasio kualitas aktiva produktif, ROA (*Return On Assets*) yang mewakili rasio rentabilitas, BOPO (*Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional*) yang mewakili rasio efesiesi, dan LDR (*Loan Deposit Ratio*) yang mewakili rasio likuiditas.

Objek pada penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (mewakili bank syariah), Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri (mewakili bank konvensional). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah yakni laporan keuangan. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis statatis uji *independent sample T.test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah tidak lebih baik jika dibanding kinerja perbankan konvensional dimana rata-

rata (mean) kinerja bank syari'ah 86,90 persen, lebih kecil dibandingkan mean rasio kinerja bank konvensional 88,75 persen.

Penelitian sebelumnya dilakukan Meliangan (2014), yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan kinerja antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat dengan menggunakan metode CAMEL. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio CAMEL yakni CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Kualitas Aset Produktif), ROA (*Return On Asset*), NPM (*Net Profit Margin*) dan LDR (*Loan Deposit Ratio*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dalam bentuk angka. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik analisis statistik uji beda rata-rata (*independent sample T.test*). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Kualitas Aset Produktif), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan Deposit Ratio*), tetapi tidak terlihat perbedaan signifikan jika dilihat dari rasio NPM (*Net Profit Margin*).

Penelitian Yuniarti (2012) dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional dengan tujuan penelitian yakni melihat perbandingan kinerja keuangan Bank BNI dan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL yakni CAR (*Capital*

*Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan LDR (*Loan Deposit Ratio*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan. Alat bantu dalam penelitian ini berupa software *SPSS* dengan teknik analisis statistik yakni uji *independent sample T-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dalam pengertian ini dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009:239) tujuan kinerja keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan. Dilihat dari aspek kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Pentingnya informasi serta manfaat kinerja perusahaan adalah kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan (M.Hanafi,2005:40).

Dalam upaya meningkatkan produktivitas setiap perusahaan akan bergerak untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Untuk itu setiap perusahaan harus melakukan pengukuran dengan skala-skala yang di tetapkan oleh pihak manajemen melalui efektivitas dan efesiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan tersebut.

## **2. Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2008:26) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Bank menyediakan berbagai produk keuangan, baik dalam bentuk simpanan (rekening), pinjaman (kredit), valuta asing, maupun jasa keuangan lainnya. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menjual produk keuangan yang paling lengkap dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Bahkan perbankan juga dapat menjadi perantara antara lembaga keuangan untuk melakukan transaksi keuangan. Jenis bank dilihat dari segi mencari keuntungan dewasa ini terdiri dari bank yang beroperasi berdasarkan prinsip konvensional (Barat) dan syariah (Islam) Kasmir (2010:55).

## **3. Bank Syariah**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang

operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Menurut Zainuddin Ali (2007:1) bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Antonio membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.

Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara secara Islam. Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional.

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

#### **4. Bank Konvensional**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah

badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum (konvensional) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a) Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *Spread Based*.
- b) Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dan nominal atau resentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *Fee Based*.

## **5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal laporan keuangan dan sebagainya. Namun, terdapat banyak perbedaan

mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

a. Akad dan Aspek legal

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah* Syafi'i (2000: 29)

Ketentuan rukun akad dari transaksi bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Rukun akad dalam bank syariah adalah :

- 1) Penjual
- 2) Pembeli
- 3) Barang
- 4) Harga
- 5) Akad/ ijab qabul

Syarat dari pelaksanaan transaksi bank syariah juga berbeda dari bank konvensional. Syarat pelaksanaan transaksi dalam perbankan syariah yaitu:

- a) Barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah.
- b) Harga barang dan jasa harus jelas (telah ditetapkan)
- c) Tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas, karena berdampak pada biaya transportasi.
- d) Barang objek transaksi harus sepenuhnya berada dalam objek kepemilikan. Tidak boleh menjual sesuatu yang belum dimiliki atau dikuasai seperti yang terjadi pada transaksi short sale yang terjadi dalam pasar modal.

b. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Hal ini sesuai dengan Pasal 109 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 32 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Dewan Pengawas Syariah diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham, atas rekomendasi MUI Ansori (2009 : 72).

c. Usaha yang dibiayai

Dalam bank syariah bisnis yang dibiayai tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah.. Bank syariah tidak mungkin membiayai usaha yang terkandung didalamnya hal-hal yang diharamkan. Hal-hal pokok yang harus dipastikan agar suatu permintaan pembiayaan dapat disetujui syafi'i (2001 : 33) yaitu:

- 1) Apakah objek yang dibiayai halal atau haram?
- 2) Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat?
- 3) Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan mesum/ asusila?
- 4) Apakah proyek berkaitan dengan perjudian?
- 5) Apakah usaha itu berkaitan dengan industry senjata yang illegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh massal?
- 6) Apakah proyek dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung?

d. Lingkungan Kerja

Sebuah bank syariah harus memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Hal ini menyangkut etika kerja dan usaha yang merupakan cerminan dari sunnah Rasulullah SAW berkaitan dengan ketauladanannya dalam perilaku kehidupan sebagai aplikasi dari nilai-nilai syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan

shiddiq harus melandasi perilaku setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik.

Disamping itu, karyawan bank harus memiliki *skillful* dan *professional* (fathanah), dan mampu melakukan *team work* dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi (tabligh). Demikian pula dalam hal *punishment* dan *reward*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai syariah. Etika juga harus dijaga dalam hal berpakaian (aurat yang tertutup) dan tingkah laku para karyawan serta perlakuan yang baik terhadap nasabah sehingga memberikan cerminan bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama besar Islam.

Menurut Muhammad Antoni Syafei dalam buku Bank Syariah dan Teori ke Praktik ada beberapa perbedaan yang mendasar antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, diantaranya disajikan dalam tabel II.1 berikut ini:

**Tabel II.1**  
**Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah**

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram.
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli atau sewa.	Memakai perangkat bunga.
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor debitor.
Pengimpun dan penyalur dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawasan Syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis.
Profit dan falah orientied.	Profit orientid

Sumber: Muhammad Syafe'i Antonio (2001:34)

## 6. Laporan Keuangan Bank

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan *internal* perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas lagi di lakukan satu tahun sekali. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuan (Sawir, 2005:02).

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan (Kasmir, 2012:7) seperti :

1) Daftar Neraca

Menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

2) Perhitungan Laba Rugi

Menggambarkan jumlah hasil, dan biaya laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil penjualan di dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil penjualan lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya jika hasil penjualan lebih kecil dari biaya berarti rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini menunjukkan perubahan modal, serta sebab-sebab perubahan modal.

4) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan akibatnya. Tujuannya adalah agar penggunaan laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

#### 5) Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk kemana kas di pergunakan.

### 7. Analisis Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:30) analisis laporan keuangan (*analysis of financial statment*) adalah analisis rasio keuangan yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tipa akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, dimana informasi yang dihasilkan bermanfaat untuk semua pihak, terutama bagi perusahaan itu sendiri untuk tetap menjalankan usahanya. Adapun tujuan dan manfaat dari berbagai pihak (Kasmir, 2009:92) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen ke apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## 8. Rasio Keuangan

### a. Pengertian Rasio Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2008:104). Dari hasil membandingkan pos-pos tersebut akan dapat diketahui posisi keuangan suatu perusahaan (Bambang, 2005). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya tidak jauh berbeda.

### b. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

Adapun rasio keuangan bank menurut Jumingan (2005:243) yaitu:

#### 1) Aspek Liquiditas Bank

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan.

Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban pendek. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas bank diantaranya:

a) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang liquid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total}} \times 100\%$$

b) *Banking Ratio*

*Banking ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus untuk mencari *banking ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c) *Assets to Loan Ratio*

*Assets to loan ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi

tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat liquiditas bank. Rumus yang digunakan untuk mencari *assets to loan ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d) *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to deposito ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk mencari *loan to Deposit Ratio* atau LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

e) *Investing Policy Ratio*

*Investing policy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *investing policy ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

f) *Assets to Loan Ratio*

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *assets to Loan Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

g) *Investment to Portofolio Ratio*

*Investment to Portofolio Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas penanaman dana bank dalam surat berharga. Rumus yang digunakan untuk menghitung *investmet to portofolio ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Total Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

h) *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

## 2) Aspek Permodalan

Aspek permodalan bank merupakan alat yang digunakan untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut serta melihat kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Adapun jenis-jenis rasio permodalan bank diantaranya:

### a) *Primary Ratio*

*Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *primary ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### b) *Capital Ratio I*

*Capital Ratio I* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah. Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital ratio I* adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Ratio I} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

c) *Capital Ratio II*

*Capital ratio II* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ukuran permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *capital ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Capital Ratio II} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserver for Loan Loses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

d) *Capital Adequacy Ratio*

*Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal tertagih. Adapun rumus mencari CAR sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 3) Aspek Rentabilitas Bank

Aspek rentabilitas atau profitabilitas usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank. Aspek rentabilitas bank terdiri dari beberapa rasio diantaranya:

a) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi

biaya-biaya. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b) *NetProfit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity Capital*

*Return on equity capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

d) *Gross Income to Total Assets*

*Gross income to total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba kotor melalui penggunaan sejumlah

aset. Rumus yang digunakan untuk mencari gross income to total assets adalah sebagai berikut:

$$GITA = \frac{Gross\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

e) *Income to Total Assets*

*Income to total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *assets* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *income to total assets* adalah sebagai berikut:

$$Income\ to\ Total\ assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

4) Aspek Resiko usaha

Aspek resiko usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank. Adapun dalam aspek resiko usaha terdapat beberapa rasio diantaranya:

a) *Credit Risk Ratio*

*Credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh kreditur. Rumus yang digunakan untuk mencari *credit risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$Credit\ Risk\ Ratio = \frac{Bad\ Dep}{Total\ Loan} \times 100\%$$

b) *Liquidity Risk Ratio*

*Liquidity risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kemungkinan kegagalan memenuhi kewajiban kepada para deposan dengan harta likuid yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mencari *liquidity risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$LRR = \frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c) *Assets Risk Ratio*

*Assets risk ratio* yang merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada pada debitur melalui jaminan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mencari *assets risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$ARR = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets} - (\text{cash} - \text{securities})} \times 100\%$$

d) *Deposit Risk Ratio*

*Deposit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan bank dalam membayar kembali deposannya. Rumus yang digunakan untuk mencari *deposit risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

e) *Investment Risk Ratio*

*Investment risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggah resiko penurunan nilai surat berharga. Rumus yang digunakan untuk mencari *investment risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investment Risk Ratio} = \frac{\text{Market Value of Securities}}{\text{Statement Value of Securitas}} \times 100\%$$

## 5) Aspek Efisiensi Usaha

a) *Leverage Multiplier*

*Leverage multiplier* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam megelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b) *Assets Utilization*

*Assets utilization* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya guna menghasilkan laba bersih operasi dan laba nonoperasi. Rumus yang digunakan untuk mencari *assets utilization* adalah sebagai berikut:

$$AU = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c) *Cost of Fund*

*Cost of fund* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar biaya bunga dibanding rata-rata dana yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari *cost of fund* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Fund}} \times 100\%$$

d) *Cost of Money*

*Cost of money* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar rata-rata keseluruhan biaya yang dikeluarkan bank dalam penghimpunan dana. Rumus yang digunakan untuk mencari *cost of money* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost Money} = \frac{\text{Cost of Fund} + \text{Overhead Exp}}{\text{Total Fund}} \times 100\%$$

e) *Cost of Loanable Fund*

*Cost of loanable fund* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui biaya variabel yang digunakan untuk memperoleh *loanable fund*. Rumus yang digunakan untuk mencari *cost of loanable fund* adalah sebagai berikut:

$$\text{CLF} = \frac{\text{Cost of Fund}}{\text{Total Fun} - \text{Un} - \text{Loanable Fund}} \times 100\%$$

c. Tujuan Rasio Keuangan Bank

Adapun tujuan penggunaan dari rasio keuangan bank Jumingan (2005 : 243) dalam menilai kinerja keuangan yakni

**Tabel II. 2**

**Tujuan Rasio Keuangan**

<b>Aspek</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Rasio Yang Digunakan</b>
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	<i>CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I, dan Capital Ratio II.</i>
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.	<i>Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Cash Ratio.</i>
Profitabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity Capital, dan Net Income to Total Assets.</i>
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.	<i>Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio, dan Investment Risk Ratio.</i>
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.	<i>Leverage Multiple Ratio, Assets Utilization, Cost of Fund, dan Cost of Money.</i>

## 9. Unsur-unsur Neraca Bank

Sisi aktiva dalam neraca bank menggambarkan pola pengalokasian dana bank yang mencerminkan posisi kekayaan yang merupakan hasil penggunaan dana bank dalam berbagai bentuk. Penggunaan dana bank dilakukan berdasarkan prinsip prioritas. Disamping itu kegiatan pengalokasian dana tersebut harus memperhatikan ketentuan –ketentuan yang ditetapkan oleh bank sentral sebagai otoritas moneter yang mengatur dan mengawasi bank.

Sisi pasiva dalam neraca bank menggambarkan kewajiban bank yang berupa klaim pihak ketiga atau pihak lainnya atas kekayaan bank yang dinyatakan dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan instrument – instrument utang atau kewajiban bank lainnya. Selain itu modal bank menggambarkan nilai buku pemilik saham bank. Berikut ini adalah pos –pos yang ada pada sisi aktiva dan pasiva dalam neraca bank Jumingan (2005 : 247-248) :

**Tabel II.3**  
**Neraca Bank**

AKTIVA	PASIVA
1. Kas	1. Giro
2. Giro Bank Indonesia	2. Call money
3. Tagihan pada Bank Lain:	3. Tabungan
a. Giro	4. Deposito berjangka
b. Call Money	5. Kewajiban lainnya
4. Kredit yang diberikan	6. Surat berharga
5. Surat berharga dan tagihan	7. Pinjaman yang diterima:
6. Penyertaan	a. Bank Indonesia
7. Cadangan aktiva yang diklasifikasikan	b. Sub-ordinari
8. Aktiva tetap	8. Rupa-rupa pasiva
9. Rupa-rupa aktiva	9. Modal
	a. Modal disetor
	b. Agio saham
	c. Cadangan
	d. Laba ditahan
	<b>10. Laba / rugi tahun berjalan.</b>

### 11. Unsur-unsur Laporan Laba Rugi Bank

Laporan laba/rugi bank (profit and loss statement) atau lebih dikenal juga dengan income statement dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu. Berikut ini adalah pos - pos yang ada pada laporan laba/rugi :

**Tabel II. 4**  
**Laporan Laba-Rugi**

Pos- pos	
I.	Pendapatan
	1. Pendapatan Operasional
	a. Hasil bunga
	b. Provisi dan Komisi
	2. Pendapatan Non-Operasional
	Jumlah
II.	Biaya
	1. Biaya Operasional
	a. Biaya bunga
	b. Biaya lain-lain
	2. Biaya Non-Operasional
	Jumlah
III.	Laba/rugi sebelum pajak
IV.	Sisa laba/rugi tahun lalu

### C. Hipotesis

1. Adanya perbedaan *capital adequacy ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014.
2. Adanya perbedaan *loan to deposit ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014.
3. Adanya perbedaan *return on equity* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014.
4. Adanya perbedaan *credit risk ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014.
5. Adanya perbedaan *leverage multiple* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-2014.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian menurut tingkat ekplanasinya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komperatif

Adalah penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel atau lebih tetapi untuk sampel yang lebih dari satu.

3. Penelitian Asosiatif/ hubungan.

Adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Seperti yang telah dikemukakan terdapat tiga bentuk hubungan yaitu:

- a. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan.
- b. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdapat di dalamnya variabel independen dan dependen.

- c. Hubungan interaktif/timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi, disini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat komperatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di dipojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan memperoleh data di alamat website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta mengakses alamat web site [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id), dan [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id). Yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yakni Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia periode 2000-20014.

### C. Operasionalisasi Variabel

**Tabel III. 1**

**Variabel, Definisi, Sub Variabel, Indikator**

No	Variabel	Definisi	Sub Variabel	Indikator
1.	Kinerja Keuangan	Tingkat Kesehatan	Aspek Capital	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )
Bank Konvensional dan		Aspek Likuiditas	LDR ( <i>Loan to Deposir Ratio</i> )	
Bank Umum Syariah		Aspek Rentabilitas	ROE ( <i>Return On Equity</i> )	
dalam melaksanakan		Aspek Resiko Usaha	CRR ( <i>Credit Risk Ratio</i> )	
aktivitasnya.		Aspek Efisiensi Usaha	LM ( <i>Leverge Multiplier</i> )	

Sumber: Peneliti berdasarkan berbagai teori

### D. Data yang Diperlukan

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Mudrajad, 2009:145). Menurut Nur dan Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena penelitian ini mengambil laporan keuangan dari website Bank

Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia ([www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id) dan [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)).

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

### **1. Interview ( wawancara)**

Interview adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

### **2. Kuisisioner (angket)**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

### **3. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, kuisisioner.

Metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah dokumentasi, dokumen tersebut merupakan data sekunder yang dibutuhkan selama penelitian yang diperoleh website ([www.banksyariahamandiri.co.id](http://www.banksyariahamandiri.co.id) dan [www.mandiri.co.id](http://www.mandiri.co.id)) selama periode 2000-2014.

### C. Operasionalisasi Variabel

**Tabel III. 1**

**Variabel, Definisi, Sub Variabel, Indikator**

No	Variabel	Definisi	Sub Variabel	Indikator
1.	Kinerja Keuangan	Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam melaksanakan aktivitasnya.	Aspek Capital	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )
			Aspek Likuiditas	LDR ( <i>Loan to Deposir Ratio</i> )
			Aspek Rentabilitas	ROE ( <i>Return On Equity</i> )
			Aspek Resiko Usaha	CRR ( <i>Credit Risk Ratio</i> )
			Aspek Efisiensi Usaha	LM ( <i>Leverge Multiplier</i> )

Sumber: Peneliti berdasarkan berbagai teori

### D. Data yang Diperlukan

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Mudrajad, 2009:145). Menurut Nur dan Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara ( diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena penelitian ini mengambil laporan keuangan dari website Bank

Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia ([www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id) dan [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)).

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

### **1. Interview (wawancara)**

Interview adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

### **2. Kuisisioner (angket)**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

### **3. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, kuisisioner.

Metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah dokumentasi, dokumen tersebut merupakan data sekunder yang dibutuhkan selama penelitian yang diperoleh website ([www.banksyariahamandiri.co.id](http://www.banksyariahamandiri.co.id) dan [www.mandiri.co.id](http://www.mandiri.co.id)) selama periode 2000-2014.

## **F. Analisis Data Dan Teknik analisis**

### 1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 3) metode analisis data terbagi menjadi metode kuantitatif dan metode kualitatif:

#### a. Metode Kuantitatif

Yaitu, data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

#### b. Metode Kualitatif

Yaitu, data yang berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

### 2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif terhadap perbandingan kinerja perbankan konvensional dan syariah. Ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan dapat dilakukan dengan *independent sample T-test* dan menggunakan data. Teknis analisis dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak yaitu *SPSS 21*.

#### a. Analisis Keuangan

Analisis keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Permodalan, yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, yang dinyatakan dalam bentuk presentase:

$$CAR = \frac{Equity}{ATMR} \times 100\%$$

- 2) Aspek Likuiditas, yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditas dengan rentabilitas .  
Rumus yang digunakan:

$$LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Dana\ yang\ diterima} \times 100\%$$

- 3) Aspek Rentabilitas, yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio yang digunakan adalah ROE (*Return on Equity*). Rumus yang digunakan:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity\ Capital} \times 100\%$$

- 4) Aspek Resiko Usaha, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko dari aktivitas operasi. Rasio yang digunakan adalah CRR (*Credit Risk Ratio*). Rumus yang digunakan:

$$CRR = \frac{Bad\ Debt}{Total\ Loan} \times 100\%$$

- 5) Aspek Efisiensi usaha, yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

Rasio yang digunakan adalah LM (*Leverage Multiplier*). Rumus yang digunakan:

$$LM = \frac{\text{Assets}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

b. Analisis Statistik

*Analisis Independent Sample T-test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Ada pun pengujian *independent sample T.Test* dengan langkah pengujian berikut:

a) Menentukan Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$

c) Menentukan t hitung (*equal variance assumed*)

d) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) =  $N1k1$ , untuk *independent sample t-test*  $df = n_1 + n_2 - 2$

e) Kriteria pengujian

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig\ t \geq \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $Sig < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju *merger* sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Sebagai bank syariah terbesar dengan jaringan terluas di Tanah Air, Bank Syariah Mandiri memiliki 169 outlet yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia. Bank Syariah Mandiri memiliki layanan perbankan yang real time dan online di semua outlet.

**a. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri**

- 1) Adapun visi Bank Syariah Mandiri, yaitu “Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia.”
- 2) Misi Bank Syariah Mandiri yaitu:
  - a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
  - b) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyalur pembiayaan pada segmen UMKM.
  - c) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
  - d) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
  - e) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

### **b. Tujuan dan Strategi Bank Syariah Mandiri**

Sesuai misinya, BSM bertekad untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas dan turut serta meningkatkan kesejahteraan diatas landasan ekonomi syariah. Tekad tersebut ditegakkan diatas prinsip utama (keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan universalitas). Adapun maksud universitas adalah tekad pelayanan pada seluruh golongan masyarakat di Indonesia, tanpa membedakan latar belakang suku, agama, dan ras. Hal itu selaras dengan keyakinan bahwa jaran Islam adalah pembawa rahmat kepada seluruh alam. Staregi yang digunakan BSM adalah *grab and clean strategy*. Dalam meningkatkan volume bisnis, BSM melakukan perburuan nasabah baru melalui beragam produk dan pelayanan, sosialisasi proaktif, promosi terarah, kegiatan pemasaran serta pelayanan yang lebih prima.

### **c. Budaya Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip Syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap akhlakul karima ( budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima sikap dasar yang disebut SIFAT, yaitu:

1) *Sidiq*

Bersikap jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan Tuhan Yang Maha Esa.

2) *Istiqamah*

Bersikap teguh, sabar, dan bijaksana.

3) *Fathanah*

Profesional, disiplin, menaati peraturan, bekerja keras dan inovatif.

4) *Amanah*

Penuh rasa tanggung jawab dan saling menghormati dalam menjalankan tugas dan melayani mitra usaha.

5) *Tabliq*

Bersifat mendidik, membina dan memotivasi pihak lain ( Para pegawai dan mitra usaha) untuk meningkatkan fungsinya sebagai khalifah didunia.

**d. Kegiatan Usaha Bank Syariah Mandiri**

Produk dan jasa pelayanan Bank Syariah Mandiri ( BSM) yang telah dipasarkan meliputi produk-produk pendanaan, pembiayaan dan jasa- jasa layanan lainnya. Jasa pelayanan semakin beragam setelah ditetapkannya Bank Syariah sebagai bank devisa oleh Bank Indonesia pada tanggal 18 Maret 2002 dengan hadirnya ragam layanan transaksi devisa yang sesuai syariah. Kegiatan usaha yang dimaksud adalah:

1) Giro Syariah Mandiri

Giro yang dikelola berdasarkan prinsip wadi'ah yal al-artinya dana yang berasal dari nasabah diperlukan oleh Bank Syariah Mandiri sebagai titipan yang dijamin keamanannya dan ketersediaanya setiap saat, guna membantu kelancara usaha.

Pihak Bank Syariah Mandiri selaku penerima titipan (BSM) dapat memanfaatkan dana nasabah tersebut untuk aktivitas pembiayaan dan nasabah berhak mendapatkan bonus sebagai bentuk imbalan terhadap kemitraan yang telah dilakukan dalam mewujudkan kinerja BSM.

## 2) Deposit Syariah Mandiri

Deposit yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah al-muthlaqah, artinya dana deposito dari nasabah oleh Bank Syariah Mandiri diperlukan sebagai investasi yang kemudian oleh pihak bank dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, pengusaha dan perorangan secara profesional dan memenuhi aspek Syariah. Dari dana yang disalurkan tersebut, Bank Syariah Mandiri akan memberikan keuntungan dari pembiayaan tersebut dengan formula kesepakatan bagi hasil antara nasabah dan Bank Syariah Mandiri.

## 3) Tabungan Syariah Mandiri

Jenis tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah al-muthlaqah, artinya dana deposito dari nasabah oleh Bank Syariah Mandiri diperlukan sebagai investasi yang kemudian oleh pihak bank dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, pengusaha dan perorangan secara profesional dan memenuhi aspek syariah. Dari

dana yang disalurkan tersebut, Bank Syariah Mandiri akan memberikan keuntungan dari pembiayaan tersebut dengan formula kesepakatan bagi hasil antara nasabah dan Bank Syariah Mandiri.

4) Tabungan Haji dan Umrah “Mabrur”

Tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah al-muthlaqah*, diluncurkan untuk membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah. Dana yang diinvestasikan nasabah tidak dapat ditarik kecuali untuk melunasi BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) atau dalam kondisi darurat yang harus dibuktikan oleh nasabah calon haji yang bersangkutan.

**e. Produk Pendanaan Bank Syariah Mandiri**

Jenis jasa kredit atau penyalur dana oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) kepada masyarakat antara lain:

1) *Mudharabah (trust Financing)*

Kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (Shahibul Maal/bank) menyediakan modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (*mudharib/debitur*), dimana keuntungan dan kerugian dari usaha dibagi bersama sesuai nisbah yang disepakati. Nisbah adalah bagian keuntungan usaha bagi masing-masing pihak yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan. Jenis usaha yang dapat dibiayai

antara lain adalah perdagangan, industri, usaha atas dasar kontrak dan lain-lain.

2) *Murabahah (Sale-Purchase)*

Suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Margin keuntungan adalah selisih harga jual dengan harga asal yang disepakati. Jenis pembiayaan yang dapat dilakukan dengan skim ini adalah pembiayaan pembelian rumah (PPR), pembiayaan pembelian kendaraan bermotor (PPKB), pembiayaan dalam rangka ekspor/impor atau SKBDN, pembiayaan barang modal dan lain-lain.

3) *Salam (Pembiayaan Penarikan)*

Pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah ditentukan spesifikasi dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah ditentukan spesifikasi dengan pengantaran kemudian.

4) *Istishna* ( Pembiayaan dan Manufaktur)

Pembiayaan jual beli yang dilakukan antara bank dan nasabah dimana dalam perjanjian, nasabah selaku pembeli/pemesan memberikan order/pemesanan barang dan uang muka kepada bank selaku penjual dengan janji akan mengirimkan barang pesanan tersebut pada waktu dan tempat yang telah ditentukan dimasa yang akan datang. Kemudian bank akan meneruskan pesanan tersebut (re-order) kepada pihak lain yaitu kontraktor atau manufaktur (untuk membuatkan barang pesanannya). Bank akan mengambil keuntungan dari selisih antara harga bank dan harga penjualan murni.

5) *Ijarah* (Sewa/*Leasing*)

Perjanjian sewa yang memberikan penyewaan untuk memanfaatkan barang yang akan disewakan dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewa berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik. Namun, penyewa dapat juga memiliki barang yang disewakan dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa iqna*)

6) *Wakalah* (LC dan SKBN)

Akad perwakilan antara bank dan nasabah dimana nasabah memberika kausa kepada bank untuk mewakili dirinya dalam melakukan pekerjaan atau jasa tertentu.

7) *Kafalah* ( Bank Garansi)

Akad pemberian garansi/jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.

8) *Hawalah* (*Factoring*)

Akad pemindahan piutang nasabah kepada bank unuk membantu nasabah mendapatkan modal tunai agar dapat menjalankan produksinya dan bank mendapatkan imbalan atas jasa pemindahan piutang tersebut.

9) *Wadi'ah Yad Al-Amanah*

*Wadi'ah* adalah titipan suatu pihak kepada pihak lain baik individu maupun golongan yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendaknya. Adapun *wadi'ah yad al-amanah* adalah wadiah dimana si penerima titipan (bank) tidak bertanggung jawab atas kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada barang titipan selama hak ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan penerima titipan dalam memelihara titipan tersebut.

10) *Rahn* ( Gadai Emas Syariah Mandiri)

Produk ini dirancang untuk turut membantu pembiayaan dengan pola gadasi, sesuai prinsip syariah.

## 2. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri

### a. Aspek Permodalan

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank melalui aspek permodalan adalah *capital adequacy ratio* (CAR) berikut data CAR Bank Syariah Mandiri periode 2000-2014 pada tabel IV.1:

**Tabel.IV.1**

### Capital Adequacy Ratio

#### Bank Syariah Mandiri

TAHUN	CAR
2000	117,01%
2001	63,18%
2002	39,29%
2003	20,87%
2004	10,57%
2005	11,88%
2006	12,56%
2007	12,43%
2008	12,66%
2009	12,39%
2010	10,60%
2011	14,57%
2012	13,82%
2013	14,10%
2014	14,76%
<b>JUMLAH</b>	<b>380,69%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>25,38%</b>

Sumber: data yang diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa CAR Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang sangat tajam. Dimana CAR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2000 mencapai 117,01% namun berjalan seiringnya waktu terjadi penurunan hingga mencapai 14,76% pada tahun 2014.

b. Aspek Liquiditas

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank dari aspek liquiditas adalah *loand to deposit ratio* (LDR). Berikut data rasio LDR Bank Syariah Mandiri pada tabel IV.2:

**Tabel IV. 2**

***Load to Deposit Ratio***

**Bank Syariah Mandiri**

TAHUN	LDR
2000	55,00%
2001	76,20%
2002	74,55%
2003	82,57%
2004	92,50%
2005	83,09%
2006	90,21%
2007	92,96%
2008	89,12%
2009	83,07%
2010	82,54%
2011	86,03%
2012	94,40%
2013	89,37%
2014	82,13%
<b>JUMLAH</b>	<b>1253,74%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>83,58%</b>

Sumber: data yang diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa LDR pada Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2000 LDR hanya mencapai 55%. Dimana LDR tertinggi dicapai pada tahun 2012 sebesar 94,40%. Namun pada tahun 2014 menurun menjadi 82,13%

c. Aspek Rentabilitas

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank melalui aspek rentabilitas adalah return on equity (ROE). Berikut data ROE Bank Syariah Mandiri periode 2000-2014 pada tabel IV.3:

**Tabel IV.3**

***Return On Equity***

**Bank Syariah Mandiri**

TAHUN	ROE
2000	4,20%
2001	4,43%
2002	7,40%
2003	3,61%
2004	22,28%
2005	23,39%
2006	18,27%
2007	32,22%
2008	46,21%
2009	44,20%
2010	63,58%
2011	24,24%
2012	25,05%
2013	15,05%
2014	1,49%
<b>JUMLAH</b>	<b>335,62%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>22,37%</b>

Sumber: data yang diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa ROE pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2000 ROE mencapai 4,20%, pada tahun 2014 ROE hanya sebesar 1,49%. Tetapi ROE Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 mencapai nilai tertinggi yakni sebesar 63,58%.

d. Aspek Resiko Usaha

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank melalui aspek resiko usaha adalah *credit risk ratio*(CRR). Berikut data CRR Bank Syariah Mandiri periode 2000-2014 pada tabel IV.4:

**Tabel IV.4**

***Credit Risk Ratio***

**Bank Syariah Mandiri**

TAHUN	CR
2000	6,60%
2001	2,70%
2002	1,60%
2003	1,80%
2004	1,60%
2005	15,30%
2006	5,90%
2007	1,50%
2008	1,10%
2009	0,40%
2010	0,54%
2011	0,45%
2012	0,37%
2013	0,37%
2014	0,44%
<b>JUMLAH</b>	<b>40,67%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>2,71%</b>

Sumber: data yang diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa CRR Bank Syariah Mandiri mengalami peneurunan dari. Dimana pada tahun 2000 CRR bank Syariah Mandiri mencapai 6,60% terus menurun menjadi 0,44%. . Karena CRR merupakan rasio kredit bermasalah apabila semakin tinggi CRR maka kinerja semakin menurun.

e. Aspek Efisiensi Usaha

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank melalui aspek efisiensi usaha adalah *leverage multiplier* (LM). Berikut data ROE Bank Mandiri periode 2000-2014 pada tabel IV.5:

**Tabel IV.5**  
***Leverage Multiplier***  
**Bank Syariah Mandiri**

TAHUN	LM
2000	1776,40%
2001	2433,50%
2002	1734,60%
2003	1223,02%
2004	992,51%
2005	1134,50%
2006	1015,59%
2007	1091,10%
2008	1174,67%
2009	1123,97%
2010	1082,67%
2011	880,85%
2012	839,04%
2013	825,65%
2014	815,53%
<b>JUMLAH</b>	<b>18143,60%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>1209,57%</b>

Sumber: Data yang diolah

Dari data diatas menunjukkan tingkat efesiensi Bank Syariah Mandiri semakin baik. Hal ini dikarenakan tingkat *leverage multiplier* terus meningkat dari 1776,40 % pada tahun 2000 menjadi 815,53% pada tahun 2014. Dari data diatas menunjukkan terjadi penerunan kinerja bank dalam tingkat efesiensi, tetapi dalam jumlah yang tidak banyak.

### **3. Gambaran Umum Bank Mandiri**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktobe 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkanoleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998,serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama - sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan

yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (“MSOP”) yang berkaitan dengan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi sampai dengan tanggal 14 Desember 2010. Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM, No. 7 tanggal 11 Januari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-02369 tanggal 24 Januari 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0005913.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 24 Januari 2011.

**a. Visi dan Misi Bank Mandiri**

- 1) Adapun visi Bank Mandiri, yaitu “Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang Paling Dikagumi dan Selalu Progresif”.
- 2) Misi Bank Mandiri, yaitu:
  - a) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
  - b) Mengembangkan sumber dana manusia professional.
  - c) Meberikan keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*.
  - d) Melaksanakan manajemen terbuka.
  - e) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

## **b. Tujuan dan Strategi Bank Mandiri**

Tantangan ke depan yang semakin kompleks dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kinerja secara berkesinambungan serta memberikan kualitas layanan terbaik kepada nasabah membuat Bank Mandiri perlu melakukan transformasi bisnis dan pengelolaan organisasi secara berkelanjutan. Untuk itu, Bank Mandiri telah mencanangkan transformasi Tahap III 2015-2020. Visi jangka panjang Bank Mandiri adalah “To be The Best Bank in ASEAN by 2020”, atau menjadi Bank terbaik di ASEAN tahun 2020. Rumusan visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bank Mandiri bertekad menjadi institusi keuangan terbaik di ASEAN, dalam segi pelayanan, produk, dan imbal hasil kepada pemegang saham, serta manfaat yang diterima oleh masyarakat secara luas.
- 2) Menjadi kebanggaan negeri dan setiap insan yang bekerja di Bank Mandiri memiliki tanggung jawab yang harus direalisasikan melalui pengelolaan manajemen dan tata kelola perusahaan yang baik.
- 3) Dengan sasaran mencapai kapitalisasi pasar USD55 miliar dan Return on Equity 23%-27% pada tahun 2020, Bank Mandiri bertekad menjadi ikon perbankan Indonesia di ASEAN.

Untuk mencapai visi tersebut, strategi pertumbuhan Bank Mandiri ke depan akan difokuskan pada 3 (tiga) area utama sebagai berikut:

- 1) Memperkuat leadership di segmen *wholesale* dengan melakukan pendalaman *relationship* dengan nasabah.
- 2) Menjadi Bank pilihan nasabah di segmen retail, dengan akselerasi bisnis di segmen-segmen utama yang menjadi pendorong utama pertumbuhan bisnis Bank Mandiri.
- 3) Mengintegrasikan bisnis di semua segmen yang ada di Bank Mandiri, termasuk dengan Perusahaan Anak.

Ketiga area fokus tersebut juga akan didukung dengan penguatan organisasi untuk memberikan solusi layanan terpadu, peningkatan infrastruktur (kantor cabang, IT, operations, risk management) serta penguatan sumber daya manusia.

**c. Budaya Bank Bank Mandiri**

Nilai Budaya adalah serangkaian prinsip yang diyakini sebagai aturan panduan moral dalam beretika dan berperilaku sehari-hari yang harus dilaksanakan jajaran Mandiri DPLK, yang berkaitan dengan pekerjaan dan dilandasi suatu keyakinan bahwa tindakan yang demikian itu adalah benar dan penting sehingga dirasakan sebagai suatu norma yang harus dipatuhi secara tulus dan ikhlas.

Sebagai panduan moral, nilai-nilai dimaksud telah didefinisikan secara jelas oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

selaku Pendiri Mandiri DPLK, guna dipedomani dan dijadikan petunjuk yang nyata dalam kehidupan setiap jajaran Mandiri DPLK baik secara individu maupun organisasi. Adapun Nilai Budaya yang harus dipedomani jajaran Mandiri DPLK adalah 5 (lima) Nilai Budaya yang disebut TIPCE, yaitu:

1) *Trust*

Membangun keyakinan dan sangat baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan. Membangun keyakinan dan prasangka baik di stakeholder dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan. Kepercayaan merupakan suatu anugrah yang tumbuh dari keyakinan akan suatu kehandalan dan keluhuran karakter dan kepribadian.

2) *Integrity*

Setiap saat berpikir, berkata dan berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi kode etik profesi. Integritas merupakan suatu nilai yang memelihara satunya pikiran, kata dan perbuatan yang sesuai dengan hati nurani dan prinsip-prinsip kebenaran.

3) *Professionalism*

Berkomitmen untuk bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab. Profesionalisme merupakan suatu nilai yang mengedepankan

keahlian dan kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

4) *Customer Focus*

Senantiasa menjadikan Peserta sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan. Fokus pada Peserta merupakan salah satu nilai utama yang melandasi sikap setiap jajaran Mandiri DPLK untuk senantiasa membina hubungan baik dengan Peserta secara langgeng dan berkesinambungan. Peserta eksternal maupun internal merupakan mitra yang akan selalu didukung untuk terus maju dan tumbuh secara konsisten dari waktu ke waktu. Fokus pada Peserta diwujudkan dalam perilaku yang inovatif, proaktif dan cepat tanggap terhadap kebutuhan Peserta serta mengutamakan kepentingan dan kepuasan Peserta.

5) *Excellence*

Selalu berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai insan Mandiri. Kesempurnaan merujuk pada nilai utama untuk senantiasa berupaya meningkatkan proses maupun hasil kinerja secara terus menerus dan konsisten sehingga pada suatu titik akan tercapai tingkat kesempurnaan yang tertinggi.

#### d. Kegiatan Usaha Bank Mandiri

Aspek kegiatan perusahaan atau PT Bank Mandiri adalah yang utama perkreditan baik perkreditan makro yang mencakup pinjaman dari nasabah yang lebih dari Rp 350.000.000,00 - Rp 10.000.000.000,00 dan lebih. Dalam hal pinjaman modal baik itu modal usaha atau apapun itu. Sedangkan perkreditan mikro adalah nasabah yang melakukan pinjaman sebesar Rp 1.000.000,00- Rp 350.000.000,00.

Itu adalah kegiatan utama dari PT Bank Mandiri, selain itu juga menambah para nasabah baru yang memberikan kepercayaan kepada Bank Mandiri untuk menyimpan uangnya dan melakukan transaksi-transaksi baik itu kartu kredit atau pembayaran-pembayaran yang dilakukan seperti pembayaran listrik, telepon, dan sebagainya.

Harus berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, mengembangkan sumber daya professional, memberikan keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*, melaksanakan manajemen terbuka, dan peduli pada masyarakat sekitar dan itu semua sesuai dengan misi Bank Mandiri tersebut. Dimana aspek kegiatan harus selalu memberikan laba yang maksimal dan yang lebih utama adalah diberi kepercayaan penuh dari masyarakat sehingga segala sesuatu akan menjadi lebih baik dan memberikan pelayanan yang maksimal dan tentunya memuaskan nasabah-nasabah.

#### **e. Produk dan Pendanaan Bank Mandiri**

Jenis jasa kredit atau penyalur dana oleh Bank Mandiri kepada masyarakat antara lain:

##### **1) Mandiri Tabungan Rencana Replanting**

Merupakan tabungan untuk petani dalam mata uang rupiah dengan setoran rutin bulanan dalam jangka waktu tertentu serta memberikan nasabah ekstra perlindungan asuransi.

##### **2) Mandiri Tabungan Bisnis**

Sebagai pelaku bisnis, tentu membutuhkan produk dan dukungan Bank yang menyediakan layanan yang cepat, mudah dan jaringan yang luas tersebar di Indonesia. Guna memperlancar transaksi bisnis Anda, Bank Mandiri mempersembahkan Mandiri Tabungan Bisnis yang memberikan segala kemudahan dan kenyamanan.

##### **3) Mandiri Deposito**

Merupakan simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dan Valuta asing (USD, JPY, EUR, CHF, SGD, GBP, AUD, HKD) dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

##### **4) Mandiri Giro**

Merupakan simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana pembayaran lain yang berlaku.

#### 4. Kinerja Keuangan Bank Mandiri

##### a. Aspek Permodalan

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank melalui aspek permodalan adalah *capital adequacy ratio* (CAR) berikut data CAR Bank Mandiri periode 2000-2014:

**Tabel IV. 6**  
**Capital Adequacy Ratio**  
**Bank Mandiri**

TAHUN	CAR
2000	31,30%
2001	26,40%
2002	23,40%
2003	27,70%
2004	25,30%
2005	23,70%
2006	25,30%
2007	21,10%
2008	15,70%
2009	15,60%
2010	13,36%
2011	15,34%
2012	15,48%
2013	14,93%
2014	16,60%
<b>JUMLAH</b>	<b>311,21%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>20,75%</b>

Dari data diatas menunjukkan bahwa CAR pada Bank Mandiri mengalami penurunan dari 31,30% pada tahun 2000 menjadi 16,60% pada tahun 2014. Dimana pada tahun 2010 CAR Bank Mandiri menurun drastis yakni hanya sekitar 13,36%.

b. Aspek Liquiditas

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank dari aspek liquiditas adalah *loan to depoosit ratio* (LDR). Berikut data rasio LDR Bank Mandiri pada tabel IV.7:

**Tabel IV.7**

***Loan to Deposit Ratio***

**Bank Mandiri Periode 2000-2014**

TAHUN	LDR
2000	26,30%
2001	25,30%
2002	35,50%
2003	42,50%
2004	53,70%
2005	51,80%
2006	57,20%
2007	54,30%
2008	59,20%
2009	61,40%
2010	65,44%
2011	71,65%
2012	77,66%
2013	82,97%
2014	82,02%
<b>JUMLAH</b>	<b>846,94%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>56,46%</b>

sumber: data yang diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa rasio LDR pada Bank Mandiri terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2000 LDR Bank Mandiri sebesar 26,30% dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 82,02% pada tahun 2014.

c. Aspek Rentabilitas

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank melalui aspek rentabilitas adalah return on equity (ROE). Berikut data ROE Bank Mandiri periode 2000-2014 pada tabel IV.8:

**Tabel IV. 8**  
***Return on Equity***  
**Bank Mandiri**

TAHUN	ROE
2000	8,10%
2001	21,50%
2002	26,20%
2003	23,60%
2004	22,80%
2005	2,50%
2006	10,00%
2007	15,80%
2008	18,10%
2009	22,10%
2010	33,09%
2011	25,57%
2012	27,23%
2013	27,31%
2014	25,81%
<b>JUMLAH</b>	<b>309,71%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>20,65%</b>

Sumber: data yang diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa ROE Bank Mandiri mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata ROE Bank Mandiri sebesar 20,65%. Dimana ROE tertinggi dicapai pada tahun 2010 sebesar 33,09% dan ROE terendah terjadi pada tahun 2005 hanya

sebesar 2,50%. Hal ini meunjukkan bahwa tingkat rentabilitas Bank Mandiri mengalami fluktuasi.

d. Aspek Resiko Usaha

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank melalui aspek resiko usaha adalah *credit risk ratio* (CRR). Berikut data CRR Bank Mandiri periode 2000-2014 pada tabel IV. 9:

**Tabel IV. 9**  
***Credit Risk Ratio***  
**Bank Syariah Mandiri**

TAHUN	CR
2000	0,15%
2001	0,12%
2002	1,10%
2003	2,32%
2004	1,97%
2005	2,68%
2006	4,64%
2007	3,39%
2008	2,37%
2009	1,34%
2010	1,29%
2011	0,95%
2012	1,14%
2013	2,29%
2014	4,29%
<b>JUMLAH</b>	<b>30,04%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>2,00%</b>

Sumber: data yang diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa CRR pada Bank Mandiri mengalami kenaikan dari 0,15% pada tahun 2000 mencapai 4,29% pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan kinerja yang menurun.

e. Aspek Efisiensi Usaha

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank melalui aspek efisiensi usaha adalah rasio *leverage multiplier*. Berikut data *leverage multiplier* Bank Mandiri periode 2000-2014 pada tabel IV. 10:

**Tabel IV. 10**  
***Leverage Multiplier***  
**Bank Mandiri**

TAHUN	LM
2000	228,78%
2001	228,67%
2002	370,31%
2003	760,44%
2004	1251,36%
2005	1306,95%
2006	1370,87%
2007	1588,77%
2008	1412,75%
2009	1377,31%
2010	1607,22%
2011	1583,80%
2012	1297,00%
2013	1315,60%
2014	1355,92%
<b>JUMLAH</b>	<b>17055,75%</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>1137,05%</b>

Sumber: data yang diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa kinerja Mandiri dari sisi efisiensi usaha mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2000 *leverage multiplier* mencapai 228,78%, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan mencapai 1355,92% yang menunjukkan

semakin efisiensi Bank Mandiri dalam melakukan operasi perbankan.

### 5. Perbedaan Bunga pada Bank Konvensional dan Sistem Bagi Hasil bagi Bank Syariah

**Tabel IV. 11**  
**Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil**

HAL	SISTEM BUNGA	SISTEM BAGI HASIL
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya.	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya.
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga besarnya nilai rupiah.	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak.
Jika mengalami kerugian	Ditanggung nasabah saja.	Ditanggung kedua belah pihak, nasabah dan lembaga.
Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjamkan fixed, tetap.	Dari utang yang bakal diperoleh, belum tentu besarnya.
Titip perhatikan proyek/usah	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank.	Keberhasilan proyek /usaha jadi perhatikan bersama: nasabah dan lembaga.
Berapa besarnya	Pasti:(%) kali pinjaman yang pasti diketahui.	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui.

Sumber: Bank Islam, M.Syafe'i Antoni,2001.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dan pengujian hipotesis yang besumber dari data sekunder yang diperoleh dari Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2000 samapai dengan tahun 2014, dengan menggunakan uji *statistic independnt sample t-test*, analisis *independent sample t-test* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel kelompok yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi . Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio .

### 1. Analisis Deskripsi

Tabel IV. 12

#### *Group Statistik*

#### **Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

		Group Statistics			
RASIO BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Syariah Mandiri	15	,253793	,2904659	,0749980
	Bank Mandiri	15	,207473	,0575421	,0148573
LDR	Bank Syariah Mandiri	15	,835827	,0984278	,0254139
	Bank Mandiri	15	,564627	,1831889	,0472992
ROE	Bank Syariah Mandiri	15	,223747	,1809954	,0467328
	Bank Mandiri	15	,206473	,0832622	,0214982
CRR	Bank Syariah Mandiri	15	,027113	,0398588	,0102915
	Bank Mandiri	15	,020027	,0134910	,0034834
LM	Bank Syariah Mandiri	15	12,095733	4,4498897	1,1489566
	Bank Mandiri	15	11,370500	4,8845517	1,2611858

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Softwear SPSS Versi 21.00

Dalam aspek permodalan penilaian melihat dari indikator *capital adequacy ratio* (CAR), dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata rasio *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri selama periode 2000-2014 mencapai 25,37% sedangkan rata-rata CAR pada Bank Mandiri sebesar 20,24%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio *capital adequacy ratio* Bank Syariah Mandiri lebih besar di dibandingkan Bank Mandiri. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Mandiri.

Aspek liquidity menunjukkan bahwa rata –rata *loand to deposit ratio* (LDR) Bank Syariah Mandiri mencapai 83,58%. Sedangkan untuk rata-rata *loand to deposit ratio* Bank Mandiri sebesar 56,46%, maka menunjukkan bahwa tingkat load to deposit ratio Bank Syariah Mandiri lebih besar dibandingkan Bank Mandiri. Semakin tinggi loand deposit rasio maka semakin menunjukkan kecepatan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Mandiri

Dilihat dari aspek rentabilitas rata-rata rasio *return on equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri mencapai 22,37% lebih besar dibandingkan Bank Mandiri mencapai 20,64%. *Return on equity* menunjukkan kemampuan bank mengelolah modal untuk menghasilkan laba. Maka semakin tinggi ROE maka kinerja bank tersebut semakin baik. Hal ini berarti kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dari Bank Mandiri.

Aspek resiko kredit usaha dengan inedikator *credit risk ratio* menunjukkan bahwa rata-rata CRR Bank Syariah Mandiri sebesar 2,7% lebih besar dibandingkan CRR Bank Mandiri 2%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandir lebih baik di bandingkan Bank Syariah Mandiri. Karena penilaian CRR adalah semakin tinggi rasio yang dicapai maka kinerja bank tersebut semakin menurun, sebab dengan CRR yang tingi maka resiko kredit bermasalah semakin meningkat, hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan suatu bank apabila tidak ditangani dengan serius.

Dari data diatas pun menunjukkan bahwa rata-rata *leverage multiple* pada Bank Syariah Mandiri mencapai 1209% lebih besar dibandingkan Bank Mandiri 1137%. Dengan semakin besarnya rasio leverage multiple maka semakin efesien bank tersbut dalam menggunkan semua aset.

## **2. Analisis Hipotesis**

### **a. Perbedaan Tingkat Permodalan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri**

Untuk melihat perbedaan tingkat permodalan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri, penulis menggunakan Capital Adequacy Ratio sebagai indi kator. Hasil uji *Independent Sample T.test* yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Ver.21.00 for Windows, dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Perbedaan *Capital Adequacy Ratio***  
**Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	,606	28	,549	,04632	,07646	,11029	,20293
	Equal variances not assumed	,606	15,097	,554	,04632	,07646	,11655	,20919

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver. 21.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Mandiri dan Syariah Mandiri adalah sebesar 0,606. Sedangkan nilai t tabel dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%,  $df(n-2) = (30-2)$ , adalah sebesar  $\pm 2,048$ . Menurut Syahri Alhusin (2003:352), jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka data diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  ( 0,606) <  $t_{tabel}$  (2,048), berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Sedangkan nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri, adalah sebesar  $(0,549) > \alpha(0,05)$ , hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

**b. Perbedaan Tingkat Liquiditas Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

Untuk melihat perbedaan tingkat liquiditas Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, penulis menggunakan *Loan to Deposit Ratio* sebagai indikator. Hasil uji *Independent Sample T.test* yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Ver.21.00 for Windows, dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut ini:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Perbedaan *Loan to Deposit Ratio***  
**Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper	
LDR	Equal variances assumed	5,051	28	,000	,27120	,05369	,16121	,38119
	Equal variances not assumed	5,051	21,462	,000	,27120	,05369	,15968	,38272

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 21.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk perbedaan *Loan to Deposit Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Mandiri adalah sebesar 5,051. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%,  $df(n-2) = (30-2)$ , adalah sebesar  $\pm 2,048$ . Menurut Syahri Alhusin (2003:352), jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka data diatas menunjukkan  $t_{hitung} (5,051) \geq t_{tabel} (2,048)$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada perbedaan *Laon to Deposit Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Sedangkan nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Loan to Deposit Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, adalah sebesar  $(0,00) < \alpha(0,05)$ , hal tersebut berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan, *Loan to Deposit Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

**c. Perbedaan Tingkat Rentabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mandiri**

Untuk melihat perbedaan tingkat likuiditas Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, penulis menggunakan *Return On Equity* sebagai indikator. Hasil uji *Independent Sample T.test* yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Ver.21.00 for Windows, dapat dilihat pada tabel IV.15 berikut ini:

Tabel IV. 15

**Uji Perbedaan *Return On Equity*  
Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	,336	28	,740	,01727	,05144	,08810	,12264
	Equal variances not assumed	,336	19,671	,741	,01727	,05144	,09015	,12469

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 21.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk perbedaan *Return On Equity* antara Bank Syariah Mandiri dan Mandiri adalah sebesar (0,336). Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan -taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%,  $df(n-2) = (30-2)$ , adalah sebesar  $\pm 2,048$ . Menurut Syahri Alhusin (2003:352), jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka data diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  (0,336)  $<$   $t_{tabel}$  (2,048), berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan *Return On Equity* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Sedangkan nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Return On Equity* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, adalah sebesar  $(0,740) > \alpha(0,05)$ , hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, *Loan to Deposit Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

**d. Perbedaan Tingkat Resiko Usaha Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

Untuk melihat perbedaan tingkat likuiditas Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, penulis menggunakan *Credit Risk Ratio* sebagai indikator. Hasil uji *Independent Sample T.test* yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Ver.21.00 for Windows, dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut ini

**Tabel IV. 16**  
**Uji Perbedaan *Credit Risk Ratio***  
**Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper	
CRR	Equal variances assumed	,652	28	,520	,00709	,01087	,01517	,02934
	Equal variances not assumed	,652	17,166	,523	,00709	,01087	,01582	,02999

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 21.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk perbedaan *Credit Risk Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Mandiri adalah sebesar (0,652). Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan -taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%,  $df(n-2) = (30-2)$ , adalah sebesar  $\pm 2,048$ . Menurut Syahri Alhusin (2003:352), jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka data diatas menunjukkan  $t_{hitung} (0,652) < t_{tabel} (2,048)$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan *Credit Risk Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Sedangkan nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Credit Risk Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, adalah sebesar (0,520)  $> \alpha(0,05)$ , hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, *Credit Risk Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

**e. Perbedaan Tingkat Efisiensi Usaha Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

Untuk melihat perbedaan tingkat likuiditas Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, penulis menggunakan *Leverage Multiplier* sebagai indikator. Hasil uji *Independent Sample T.test* yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Ver.21.00 for Windows, dapat dilihat pada tabel IV.17 berikut ini:

**Tabel IV.17**  
**Uji Perbedaan *Leverage Multiple***  
**Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

**Independent Samples Test**

	t-test for Equality of Means						
	T	df	Sig. (2- tailed )	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal variances assumed	,425	28	,674	,72523	1,70607	2,76950	4,21997
Equal variances not assumed	,425	27,760	,674	,72523	1,70607	2,77086	4,22133

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 21.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk perbedaan *Leverage Multiplie* antara Bank Syariah Mandiri dan Mandiri adalah sebesar (0,425). Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan -taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%,  $df(n-2) = (30-2)$ , adalah sebesar  $\pm 2,048$ . Menurut Syahri Alhusin (2003:352), jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka data diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  (0,425)  $<$   $t_{tabel}$  (2,048), berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada *perbedaan Leverage Multiple* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Sedangkan nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Leverage Multiple* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, adalah sebesar  $(0,674) > \alpha (0,05)$ , hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, *Leverage Multiple* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

**3. Perbandingan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya adalah:**

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011) oleh Anggraini (2012).

Penelitian sebelumnya dan sekarang sama-sama meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Sama-sama menggunakan data sekunder. Dapat dinyatakan bahwa kinerja perbankan syariah tidak lebih baik jika dibanding kinerja perbankan konvensional dimana rata-rata (mean) kinerja bank syaria'ah 86,90 persen, lebih kecil dibandingkan mean rasio kinerja bank konvensional 88,75 persen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Objek penelitian yang di gunakan sebelumnya adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (mewakili bank syariah), Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri (mewakili bank konvensional), sedangkan peneliti sekarang menggunakan Bank Mandiri (mewakili bank konvensional), Bank syariah Mandiri (mewakili

bank syariah). pada uji t dimana pada penelitian terdahulu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan pada penelitian sekarang tingkat liquiditas terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Dan untuk alat analisis penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan SPSS.

Penelitian sebelumnya oleh Meliangan (2014), dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BCA (Persero)Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero)Tbk.

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan sub variabel CAR sebagai aspek permodalan dan LDR sebagai aspek liquiditas. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu tidak menggunakan bank syariah sebagai objek penelitian tetapi sama-sama bank konvensional.

Perbedaannya terletak pada periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu hanya 5 tahun (2010-2014) sedangkan penelitian sekarang menggunakan 15 tahun (2000-2014). Objek penelitian yang digunakan sebelumnya adalah bank CIMB Niaga dan Bank BCA, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Bank Mandiri (mewakili bank konvensional) dan Bank Syariah Mandiri (mewakili bank syariah). Pada uji t sama-sama terdapat perbedaan pada tingkat liquiditas dengan menggunakan indikator LDR. Alat analisis yang digunakan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan SPSS tetapi hanya berbeda versi dimana

penelitian sebelumnya menggunakan versi 16.00 sedangkan penelitian sekarang menggunakan versi 21.00.

Penelitian sebelumnya berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional oleh Yuniarti (2012).

Penelitian sebelumnya dan sekarang sama-sama meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu uji t sub variabel terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional bank syariah dari berbagai tingkat aspek rasio. Sedangkan pada penelitian sekarang hanya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada tingkat liquiditas.

Periode waktu yang digunakan 3 tahun (2006-2008), sedangkan peneliti sekarang 5 tahun (2006-2010). Dan untuk alat analisis penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan SPSS. Objek peneliti yang digunakan sebelumnya adalah Bank BNI (mewakili bank konvensional dan Bank syariah BNI (mewakili bank syariah), sedangkan peneliti sekarang Bank Mandiri (mewakili bank konvensional) dan Bank Syariah Mandiri (mewakili bank syariah).

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tingkat permodalan terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terlihat bahwa  $t_{hitung} (0,606) < t_{tabel} (2,048)$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan bahwa tidak ada perbedaan CAR antar bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Pada nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, adalah sebesar (0,549), maka  $(0,549) \geq \alpha (0,05)$  hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.
2. Pada tingkat likuiditas terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini terlihat bahwa  $t_{hitung} (5,051) \geq t_{tabel} (2,048)$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan bahwa ada perbedaan LDR bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Pada nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Loan to Deposit Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, adalah sebesar (0,00),

maka  $(0,00) < \alpha (0,05)$  hal tersebut berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

3. Pada tingkat rentabilitas terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). Hal ini terlihat bahwa  $t_{hitung} (0,336) < t_{tabel} (2,048)$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan bahwa tidak ada perbedaan ROE bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Pada nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Return On Equity* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, adalah sebesar  $(0,00)$ , maka  $(0,740) \geq \alpha (0,05)$  hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri
4. Pada tingkat resiko usaha terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan indikator *Credit Risk Ratio* (CRR). Hal ini terlihat bahwa  $t_{hitung} (0,652) < t_{tabel} (2,048)$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan bahwa tidak ada perbedaan CRR bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Pada nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Credit Risk Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, adalah sebesar  $(0,520)$ , maka  $(0,520) \geq \alpha (0,05)$  hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

5. Pada tingkat efisiensi usaha terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan indikator *Leverage Multiple* (LM). Hal ini terlihat bahwa  $t_{hitung} (0,425) < t_{tabel} (2,048)$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan bahwa tidak ada perbedaan LM bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Pada nilai signifikan (Sig t) untuk perbedaan *Leverage Multiple* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, adalah sebesar (0,674), maka  $(0,674) \geq \alpha (0,05)$  hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

## B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Bank Syariah Mandiri

Secara umum, kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih rendah dari Bank Syariah Mandiri, yaitu rasio resiko usaha bank (CRR). Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan beberapa hal seperti rasio resiko usaha perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan pengawasan bank yang lebih tegas.

## 2. Bagi Bank Mandiri

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri secara umum lebih baik dibandingkan Bank Mandiri. Oleh karena itu, Bank Mandiri bisameningkatkan kinerjanya.

3. Bagi peneliti yang akan datang, karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja perbankan, maka jika ada yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio dan menambahkan seluruh bank syariah dan bank konvensional di Indonesia untuk mengukur kinerjanya agar hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Periode 2002-2011*, skripsi FE Universitas Hasanuddin.
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Bambang, Riyanto. 2005, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, *Analisi Laporan Keuangan*, Yogyakarta.
- Meliangan, Steven. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero)*. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.2No.3.(2014). <http://ejournal.unsrat.ac.i/index.php/emba/article/view/5350/4863>. Diakses 26 Oktober 2015 Pkl 14.00 WIB.
- Mudrajad, Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Subramanyam,K.R. & Wild,J.J. 2008. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.

Yuniarti. 2012. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional*, tesis FE Universitas Muhammdiyah Palembang.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.mandiri.co.id](http://www.mandiri.co.id)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

## Lampiran 1

## Data Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri

Tahun 2000-2014

BANK SYARIAH MANDIRI					
TAHUN	CAR	LDR	ROE	CRR	LM
2000	1,1701	0,55	0,042	0,066	17,764
2001	0,6318	0,762	0,0443	0,027	24,335
2002	0,3929	0,7455	0,074	0,016	17,346
2003	0,2087	0,8257	0,0361	0,018	12,2302
2004	0,1057	0,925	0,2228	0,016	9,9251
2005	0,1188	0,8309	0,2339	0,153	11,345
2006	0,1256	0,9021	0,1827	0,059	10,1559
2007	0,1243	0,9296	0,3222	0,015	10,911
2008	0,1266	0,8912	0,4621	0,011	11,7467
2009	0,1239	0,8307	0,442	0,004	11,2397
2010	0,106	0,8254	0,6358	0,0054	10,8267
2011	0,1457	0,8603	0,2424	0,0045	8,8085
2012	0,1382	0,944	0,2505	0,0037	8,3904
2013	0,141	0,8937	0,1505	0,0037	8,2565
2014	0,1476	0,8213	0,0149	0,0044	8,1553
<b>JUMLAH</b>	<b>3,8069</b>	<b>12,5374</b>	<b>3,3562</b>	<b>0,4067</b>	<b>181,436</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>0,253793</b>	<b>0,835827</b>	<b>0,223747</b>	<b>0,027113333</b>	<b>12,0957333</b>

## Lampiran 2

## Data Rasio Keuangan Bank Mandiri

Tahun 2000-2014

BANK MANDIRI					
TAHUN	CAR	LDR	ROE	CRR	LM
2000	0,313	0,263	0,081	0,0015	2,2878
2001	0,264	0,253	0,215	0,0012	2,2867
2002	0,234	0,355	0,262	0,011	3,7031
2003	0,277	0,425	0,236	0,0232	7,6044
2004	0,253	0,537	0,228	0,0197	12,5136
2005	0,237	0,518	0,025	0,0268	13,0695
2006	0,253	0,572	0,1	0,0464	13,7087
2007	0,211	0,543	0,158	0,0339	15,8877
2008	0,157	0,592	0,181	0,0237	14,1275
2009	0,156	0,614	0,221	0,0134	13,7731
2010	0,1336	0,6544	0,3309	0,0129	16,0722
2011	0,1534	0,7165	0,2557	0,0095	15,838
2012	0,1548	0,7766	0,2723	0,0114	12,97
2013	0,1493	0,8297	0,2731	0,0229	13,156
2014	0,166	0,8202	0,2581	0,0429	13,5592
<b>JUMLAH</b>	<b>3,1121</b>	<b>8,4694</b>	<b>3,0971</b>	<b>0,3004</b>	<b>170,5575</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>0,2074733</b>	<b>0,56462667</b>	<b>0,2064733</b>	<b>0,0200267</b>	<b>11,3705</b>

## Lampiran 3

*Uji Independent Sampel T-Test**Capital Adequacy Ratio***Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri****Periode 2000-2014****Group Statistics**

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Syariah Mandiri	15	,2538	,29047	,07500
	Bank Mandiri	15	,2075	,05754	,01486

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
C A R	Equal variances assumed	6,439	,057	,606	28	,549	,04632	,07646	,11029	,20293
	Equal variances not assumed			,606	15,097	,554	,04632	,07646	,11655	,20919

## Lampiran 4

**Uji Independent Sampel T-Test****Loan to Deposit Ratio****pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri****Periode 2000-2014****Group Statistics**

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Bank Syariah Mandiri	15	,8358	,09843	,02541
	Bank Mandiri	15	,5646	,18319	,04730

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
L D R	Equal variances assumed	4,908	,085	5,051	28	,000	,27120	,05369	,16121	,38119
	Equal variances not assumed			5,051	21,462	,000	,27120	,05369	,15968	,38272

## Lampiran 5

*Uji Independent Sampel T-Test**Return On Equity*

pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

Periode 2000-2014

**Group Statistics**

		BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Bank Syariah Mandiri		15	,2237	,18100	,04673
	Bank Mandiri		15	,2065	,08326	,02150

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
ROE	Equal variances assumed	5,012	,063	,336	28	,740	,01727	,05144	,08810	,12264
	Equal variances not assumed			,336	19,671	,741	,01727	,05144	,09015	,12469

## Lampiran 6

*Uji Independent Sampel T-Test**Leverge Multiple*

pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

Periode 2000-2014

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LM	Bank Syariah Mandiri	15	12,0957	4,44989	1,14896
	Bank Mandiri	15	11,3705	4,88455	1,26119

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
L Equal variances assumed	,638	,431	,425	28	,674	,72523	1,70607	2,76950	4,21997
M Equal variances not assumed			,425	27,760	,674	,72523	1,70607	2,77086	4,22133

## Lampiran 7

*Uji Independent Sampel T-Test**Credit Risk Ratio*

pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri

Periode 2000-2014

**Group Statistics**

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CRR	Bank Syariah Mandiri	15	,0271	,03986	,01029
	Bank Mandiri	15	,0200	,01349	,00348

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CRR	4,000	,055	,652	28	,520	,00709	,01087	,01517	,02934
			,652	17,166	,523	,00709	,01087	,01582	,02999

## Lampiran 7

**Uji Independent Sampel T-Test****Credit Risk Ratio****pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri****Periode 2000-2014****Group Statistics**

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CRR	Bank Syariah Mandiri	15	,0271	,03986	,01029
	Bank Mandiri	15	,0200	,01349	,00348

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CRR	4,000	,055	,652	28	,520	,00709	,01087	,01517	,02934
			,652	17,166	,523	,00709	,01087	,01582	,02999

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH  
*ISLAMIC BANKING STATISTICS*

Tabel 1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah  
(Islamic Banking Network)

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator	
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. *)	Juni *)	Juli *)	Agus *)	Sep *)	Okt	Nov	Des			Jan
Bank Umum Syariah																				Islamic Commercial Bank
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	12	12	12	12	12	12	12	12	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.132	2.133	2.136	2.139	2.145	2.149	2.175	2.174	2.174	2.157	2.147	2.151	2.145	2.145	- Number of Offices
Unit Usaha Syariah																				Islamic Business Unit
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	25	23	24	24	23	23	23	23	23	23	23	22	22	22	22	22	22	22	22	- Number of Conventional Banks that have Islamic Business Unit
- Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	422	425	425	425	426	426	417	403	397	362	354	320	322	322	- Number of Offices
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah																				Islamic Rural Bank
- Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	164	164	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	420	428	431	425	428	429	424	436	433	431	438	439	477	477	- Number of Offices
<b>Total Kantor</b>	<b>1.223</b>	<b>1.763</b>	<b>2.101</b>	<b>2.663</b>	<b>2.990</b>	<b>2.974</b>	<b>2.986</b>	<b>2.992</b>	<b>2.989</b>	<b>2.999</b>	<b>3.004</b>	<b>3.016</b>	<b>3.013</b>	<b>3.004</b>	<b>2.950</b>	<b>2.939</b>	<b>2.910</b>	<b>2.944</b>	<b>2.944</b>	<b>Total Number of Offices</b>
r) Angka-angka diperbaiki *) Angka-angka sementara																		r) Revised figures *) Provisional figures		
1. *Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK*																		1. *Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK*		

**Tabel 2 . Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah - Januari 2015**  
(Individual Islamic Banking Network)

Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK	Group of Banks
	HOO/BO	SBO/SSU	CO	
<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>447</b>	<b>1.508</b>	<b>202</b>	<b>Islamic Commercial Bank</b>
1 PT. Bank Muamalat Indonesia	84	260	103	1 PT. Bank Muamalat Indonesia
2 PT. Bank Victoria Syariah	8	11	-	2 PT. Bank Victoria Syariah
3 Bank BRISyariah	52	203	10	3 Bank BRI Syariah
4 B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	9	56	1	4 B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5 Bank BNI Syariah	67	164	17	5 Bank BNI Syariah
6 Bank Syariah Mandiri	137	510	65	6 Bank Syariah Mandiri
7 Br.A. Syariah Mega Indonesia	35	281	1	7 Bank Syariah Mega Indonesia
8 Bank Panin Syariah	8	5	-	8 Bank Panin Syariah
9 PT. Bank Syariah Bukopin	12	8	5	9 PT. Bank Syariah Bukopin
10 PT. BCA Syariah	9	6	-	10 PT. BCA Syariah
11 PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-	11 PT. Maybank Syariah Indonesia
12 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	4	-	12 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
<b>Unit Usaha Syariah</b>	<b>138</b>	<b>141</b>	<b>43</b>	<b>Islamic Business Unit</b>
13 PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25	25	-	12 PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14 PT Bank Permata Tbk	11	2	-	13 PT Bank Permata Tbk
15 PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7	1	-	14 PT Bank Internasional Indonesia Tbk
16 PT Bank Cimb Niaga, Tbk	5	-	-	15 PT Bank Cimb Niaga, Tbk
17 PT Bank OCBC Nisp, Tbk	8	-	-	16 PT Bank OCBC NISP, Tbk
18 PT BPD DKI	2	10	6	17 PT BPD DKI
19 BPD Yogyakarta	1	2	5	18 BPD Yogyakarta
20 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	3	5	3	19 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
21 PT BPD Jawa Timur	3	5	-	20 PT BPD Jawa Timur
22 PT BPD Jambi	1	-	-	21 PT BPD Jambi
23 PT Bank Bpd Aceh	2	15	-	22 PT Bank BPD Aceh
24 PT Bpd Sumatera Utara	5	17	-	23 PT BPD Sumatera Utara
25 BPD Sumatera Barat	3	6	-	24 BPD Sumatera Barat
26 PT Bank Pembangunan Daerah Riau	2	3	-	25 PT Bank Pembangunan Daerah Riau
27 PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	3	1	5	26 PT BPD Sumatera Selatan and Bangka Belitung
28 PT BPD Kalimantan Selatan	2	8	1	27 PT BPD Kalimantan Selatan
29 PT BPD Kalimantan Barat	-	2	4	28 PT BPD Kalimantan Barat
30 BPD Kalimantan Timur	2	13	-	29 BPD Kalimantan Timur
31 PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	3	-	1	30 PT BPD Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat
32 PT BPD Nusa Tenggara Barat	2	6	1	31 PT BPD Nusa Tenggara Barat
33 PT Bank Sinarmas	27	-	10	32 PT Bank Sinarmas
34 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	21	20	7	33 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>	<b>118</b>	<b>-</b>	<b>195</b>	<b>Islamic Rural Bank</b>
<b>TOTAL</b>	<b>703</b>	<b>1.649</b>	<b>440</b>	<b>TOTAL</b>

"-" = data tidak tersedia

"-" = data not available

\*) Angka-angka sementara

\*) Provisional figures

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional

Note:

- HO = Head Office
- IBU = Islamic Banking Unit
- HOO = Head Operational Office

**Tabel 3. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berdasarkan Lokasi**  
(Number of Islamic Rural Bank based on Location)

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Province
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		
1 Jawa Barat	27	28	27	27	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	1 West Java
2 Banten	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	2 Banten
3 DKI Jakarta	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3 DKI Jakarta
4 D.I. Yogyakarta	9	10	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	4 D.I. Yogyakarta
5 Jawa Tengah	19	21	21	24	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	5 Central Java
6 Jawa Timur	25	29	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	6 East Java
7 Bengkulu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	7 Bengkulu
8 Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8 Jambi
9 Nanggroe Aceh Darussalam	7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9 Nanggroe Aceh Darussalam
10 Sumatera Utara	7	8	10	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10 North Sumatera
11 Sumatera Barat	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	11 West Sumatera
12 Riau	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12 Riau
13 Sumatera Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	13 South Sumatera
14 Kepulauan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14 Bangka Belitung
15 Kepulauan Riau	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15 Riau Islands
16 Lampung	5	5	6	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	16 Lampung
17 Kalimantan Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17 South Kalimantan
18 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18 West Kalimantan
19 Kalimantan Timur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19 East Kalimantan
20 Kalimantan Tengah	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20 Central Kalimantan
21 Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21 Central Sulawesi
22 Sulawesi Selatan	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	22 South Sulawesi
23 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23 North Sulawesi
24 Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24 Gorontalo
25 Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25 West Sulawesi
26 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26 East West Sulawesi
27 Nusa Tenggara Barat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27 West Nusa Tenggara
28 Bali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28 Bali
29 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29 East Nusa Tenggara
30 Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30 Maluku
31 Papua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31 Papua
32 Irian Jaya Barat	-	-	-	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32 West Irian Jaya
33 Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33 North Maluku
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>150</b>	<b>155</b>	<b>158</b>	<b>163</b>	<b>164</b>	<b>Total</b>												

Tabel 4. Layanan Syariah  
(Office Channeling)

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator	
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>r)</sup>	Juni <sup>r)</sup>	Juli <sup>r)</sup>	Agus <sup>r)</sup>	Sep <sup>r)</sup>	Okt	Nov	Des			Jan
1 UUS Bank Danamon	80	137	137	137	137	137	137	137	137	137	176	175	149	148	145	145	145	145	129	1 UUS Bank Danamon
2 UUS Bank Permata	192	192	192	192	192	192	192	192	192	192	285	285	284	284	279	279	279	279	295	2 UUS Bank Permata
3 UUS BII	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	268	268	268	399	399	436	444	444	445	3 UUS BII
4 UUS Bank Tabungan Negara	116	116	116	116	116	116	116	116	116	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4 UUS Bank Tabungan Negara
5 UUS CIMB Niaga	505	522	522	522	522	522	522	522	522	35	36	37	38	38	38	38	38	38	39	5 UUS CIMB Niaga
6 UUS BTPN <sup>1)</sup>	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	-	-	-	-	-	-	-	6 UUS BTPN <sup>1)</sup>
7 UUS HSBC <sup>1)</sup>	10	10	10	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7 UUS HSBC <sup>1)</sup>
8 UUS PT Bank Sinarmas <sup>2)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8 UUS PT Bank Sinarmas <sup>2)</sup>
9 UUS PT Bank OCBC NISP, Tbk	34	34	34	34	34	34	34	34	34	230	231	231	236	236	239	239	239	239	239	9 UUS PT Bank OCBC NISP, Tbk
10 UUS BPD DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	428	59	59	59	59	59	61	62	64	64	64	10 UUS BPD DKI
11 UUS BPD Banda Aceh	84	84	84	84	84	84	84	84	84	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11 UUS BPD Banda Aceh
12 UUS BPD Sumut	37	37	37	37	37	37	37	37	37	121	121	121	121	121	121	121	121	121	121	12 UUS BPD Sumut
13 UUS BPD Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	35	35	35	35	35	51	51	51	51	52	13 UUS BPD Riau
14 UUS BPD Sumbar	41	41	41	41	41	41	41	41	41	51	51	51	51	51	35	35	35	35	35	14 UUS BPD Sumbar
15 UUS BPD Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	15 UUS BPD Sumsel
16 UUS BPD Jateng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	111	111	111	111	111	111	131	131	131	131	16 UUS BPD Jateng
17 UUS BPD DIY	37	37	37	37	37	37	37	37	37	-	-	-	-	3	3	3	3	3	5	17 UUS BPD DIY
18 UUS BPD Jatim	15	15	15	15	15	15	15	15	15	47	47	47	47	47	47	47	47	47	97	18 UUS BPD Jatim
19 UUS BPD Kalsel	5	5	5	5	5	5	5	5	5	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	19 UUS BPD Kalsel
20 UUS BPD Kalbar	10	10	10	10	10	10	10	10	10	48	53	53	57	57	57	57	57	57	57	20 UUS BPD Kalbar
21 UUS BPD Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	21 UUS BPD Kaltim
22 UUS BPD Nusa Tenggara Barat	11	11	11	11	11	11	11	11	11	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	22 UUS BPD Nusa Tenggara Barat

1) "-" = data tidak tersedia karena UUS ditutup

2) Berdiri sejak Mei 2014

r) Angka-angka diperbaiki

\*) Angka-angka sementara

1) "-" = data not available since office channeling was closed

2) Established since Mei 2014

r) Revised figures

\*) Provisional figures

1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"

1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

Tabel 5. Jumlah Pekerja di Perbankan Syariah (Number of Worker in Islamic Banking)																			
Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indicator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. *)	Juni *)	Juli *)	Agus *)	Sep *)	Okt	Nov	Des	Jan	
Bank Umum Syariah	10.348	15.224	21.820	24.111	26.717	26.805	26.937	27.027	27.102	29.149	29.232	39.338	38.807	38.965	40.272	40.590	41.393	49.086	Islamic Commercial Bank
Unit Usaha Syariah	2.296	1.868	2.067	3.108	11.511	11.809	11.840	11.192	11.355	12.772	14.811	4.366	4.431	4.428	4.443	4.419	4.425	4.598	Islamic Business Unit
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	2.799	3.172	3.773	4.359	4.826	4.507	4.518	4.813	4.833	4.884	4.894	4.863	4.915	4.853	4.696	4.727	4.704	4.903	Islamic Rural Bank
r) Angka-angka diperbaiki																	r) Revised figures		
*) Angka-angka sementara																	*) Provisional figures		
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																	1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"		

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 6. Neraca Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit Condensed Balance Sheet)

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator																		
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. *	Juni *	Juli *	Agus *	Sep *	Okt	Nov	Des			Jan																	
<b>AKTIVA</b>																			<b>AKTIVA</b>																		
1 Kas	1.017	1.453	1.968	2.577	3.496	2.911	2.812	2.638	2.872	2.791	3.304	3.944	3.618	3.342	3.248	3.157	3.636	3.236	1	Cash																	
2 Penempatan pada Bank Indonesia	10.393	16.393	27.127	26.713	31.946	27.422	27.466	29.284	28.090	29.766	30.012	26.836	29.626	32.364	36.053	36.623	43.412	37.167	2	Deposit in Bank Indonesia																	
3 Penempatan pada Bank Lain	3.036	4.138	4.846	6.004	5.836	5.169	5.319	6.571	6.684	6.539	6.500	8.421	7.360	7.375	6.603	6.366	7.015	6.661	3	Placement in Other Bank																	
4 Surat Berharga yang Dimiliki	3.786	5.733	5.902	7.822	9.584	9.201	9.045	9.066	9.567	9.775	10.060	10.079	10.742	10.885	11.264	11.399	11.466	11.811	4	Investment in Securities																	
5 Pembiayaan	46.886	68.181	102.655	147.505	184.122	181.398	181.772	184.964	188.063	189.690	193.136	194.079	193.983	196.563	196.491	198.376	199.330	197.279	5	Financing																	
6 Tagihan Lainnya	171	351	403	471	1.709	1.744	1.662	1.776	1.577	1.468	1.509	1.778	1.543	1.507	1.395	1.453	1.386	1.340	6	Billing and Acceptable Liabilities																	
7 Aktiva Istisna dalam Penyelesaian	24	14	14	33	14	9	11	11	15	21	19	17	16	19	14	14	15	19	7	Istisna Assets in Progress																	
8 Penyisihan Penjualan A.P	1.649	2.069	2.410	3.509	3.971	4.131	4.240	4.257	4.244	4.430	4.311	4.405	4.538	4.478	4.907	5.676	5.025	5.266	8	Allowances for earning assets losses																	
9 Penyertaan	83	88	47	47	48	48	48	40	40	40	40	40	40	40	40	100	100	90	9	Investment in other entities																	
10 Aktiva Tetap dan inventaris	672	899	1.194	1.803	2.198	2.184	2.192	2.599	2.645	2.628	2.644	2.658	2.631	2.643	2.650	3.317	4.094	4.072	10	Fixed Assets and Equipment																	
11 Antar kantor Aktiva	33.853	49.707	76.751	92.960	119.203	117.763	122.810	125.298	128.184	130.417	130.710	134.404	136.453	139.042	144.705	147.308	154.432	153.516	11	Inter-Office Assets																	
12 Rupa-rupa Aktiva	1.623	2.338	3.721	5.547	7.194	7.404	8.065	8.222	8.889	8.923	9.173	9.016	7.178	7.245	7.516	6.798	6.915	7.060	12	Other assets																	
<b>TOTAL AKTIVA*</b>	<b>66.090</b>	<b>97.519</b>	<b>145.467</b>	<b>195.018</b>	<b>242.276</b>	<b>233.305</b>	<b>234.081</b>	<b>240.915</b>	<b>244.197</b>	<b>247.236</b>	<b>251.909</b>	<b>252.464</b>	<b>252.209</b>	<b>257.519</b>	<b>260.366</b>	<b>261.927</b>	<b>272.343</b>	<b>263.468</b>	<b>TOTAL AKTIVA*</b>																		
<b>PASIVA</b>																			<b>PASIVA</b>																		
1 Dana Pihak Ketiga	52.271	75.036	115.415	147.512	183.534	177.930	178.154	180.945	185.508	190.783	191.594	194.299	195.959	197.141	207.121	209.644	217.858	210.761	1	Depositor Funds																	
2 Kewajiban kepada Bank Indonesia	6	3	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	Liabilities to Bank Indonesia																	
3 Kewajiban kepada Bank Lain	3.717	4.924	6.648	11.576	11.742	9.573	10.682	13.094	11.339	8.052	11.318	10.539	10.027	12.886	8.712	8.144	9.710	8.590	3	Liabilities to other Bank																	
4 Surat Berharga yang Diterbitkan	340	325	924	1.537	1.997	1.997	1.997	1.997	1.997	100	100	100	100	279	279	279	279	179	4	Securities																	
5 Pinjaman Diterima	512	483	1.520	2.055	2.704	2.704	2.703	2.654	2.703	2.654	2.654	2.654	2.654	2.654	2.355	2.155	2.155	2.005	5	Received Borrowing																	
6 Kewajiban lainnya	845	1.321	1.783	2.634	4.512	4.516	4.773	5.546	5.741	1.322	1.173	1.356	1.215	1.007	814	865	821	841	6	Other Liabilities																	
7 Pinjaman Subordinasi	50	50	50	50	50	50	50	50	50	150	150	150	150	329	329	329	329	229	7	Subordinated Loan																	
8 Antar Kantor Pasiva	37.601	54.555	83.973	107.117	136.741	134.153	138.153	141.593	144.717	148.640	149.069	150.758	153.156	156.559	159.665	162.353	169.546	168.340	8	Inter-Office Liabilities																	
9 Rupa-rupa Pasiva	582	965	1.291	2.207	2.557	2.319	2.419	2.643	2.541	6.323	6.758	6.029	4.183	4.276	4.485	4.786	4.831	4.865	9	Other Liabilities																	
10 Modal disetor	1.946	5.965	6.611	6.311	8.181	8.463	8.938	9.039	9.053	9.053	10.036	10.036	10.237	10.741	10.742	10.643	10.644	10.744	10	Paid-in capital																	
11 Tambahan modal disetor	468	516	816	618	1.865	2.044	1.545	1.540	1.541	1.540	1.536	1.813	1.842	1.844	1.797	1.898	1.894	1.797	11	Additional paid-in capital																	
12 Seliang Penilaian kembali Aktiva Tetap	-	12	64	4	17	15	15	13	17	3	3	3	3	-	-	-	655	655	12	Different appraisal Fixed Asset																	
13 Cadangan	449	491	579	913	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014	1.129	1.129	1.260	2.064	2.064	2.064	2.064	996	997	13	Reserves																	
a. Cadangan Umum	449	491	571	912	1.013	1.014	1.013	1.013	1.013	1.013	1.129	1.259	2.064	2.064	2.064	2.064	996	996	a.	General Reserves																	
b. Cadangan Tujuan	-	-	8	2	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	b.	Special Purpose Reserves																	
14 Laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	Net Income																	
a. Tahun-tahun lalu	315	527	1.069	1.895	3.186	6.030	5.888	5.147	5.066	4.945	4.945	4.682	3.878	3.878	3.758	3.758	3.752	5.037	a.	Previous years																	
b. Tahun berjalan	791	1.051	1.475	2.541	3.278	215	530	817	1.037	1.102	1.306	1.402	1.396	1.630	1.440	1.894	1.786	225	b.	Current year																	
<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>66.090</b>	<b>97.519</b>	<b>145.467</b>	<b>195.018</b>	<b>242.276</b>	<b>233.305</b>	<b>234.081</b>	<b>240.915</b>	<b>244.197</b>	<b>247.236</b>	<b>251.909</b>	<b>252.464</b>	<b>252.209</b>	<b>257.519</b>	<b>260.366</b>	<b>261.927</b>	<b>272.343</b>	<b>263.468</b>	<b>TOTAL PASIVA*</b>																		

\*) Angka-angka diperbaiki

\*) Angka-angka sementara

1. \*Revisi data BUS-UIS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK

\*) Revised figures

\*) Provisional figures

1. \*Revision of data BUS-UIS began in May 2014 based on LSMK

Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), December 2011

Tabel 1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah (Islamic Banking Network)																			
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011												
							Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
Bank Umum Syariah																			Islamic Commercial Bank
- Jumlah Bank	3	3	3	5	6	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	304	349	401	581	711	1,215	1,309	1,308	1,311	1,326	1,332	1,332	1,332	1,332	1,349	1,365	1,391	1,401	- Number of Offices
Unit Usaha Syariah																			Islamic Business Unit
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	19	20	26	27	25	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	24	- Number of Conventional Banks that have Islamic Business Unit
- Jumlah Kantor	154	183	196	241	287	262	298	298	300	300	300	300	300	300	303	327	333	336	- Number of Offices
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah																			Islamic Rural Bank
- Jumlah Bank	92	105	114	131	138	150	151	151	152	153	153	154	155	154	154	154	154	155	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	92	105	185	202	225	286	290	291	292	299	299	300	300	362	362	362	362	364	- Number of Offices
<b>Total Kantor</b>	<b>550</b>	<b>637</b>	<b>782</b>	<b>1,024</b>	<b>1,223</b>	<b>1,763</b>	<b>1,897</b>	<b>1,897</b>	<b>1,903</b>	<b>1,925</b>	<b>1,931</b>	<b>1,932</b>	<b>1,932</b>	<b>1,994</b>	<b>2,014</b>	<b>2,054</b>	<b>2,086</b>	<b>2,101</b>	<b>Total Number of Offices</b>

**Tabel 2 . Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network)**

Kelompok Bank	KPO/KC HOO/BO	KCP/UPS SBO/SSU	KK CO	Group of Banks
<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>343</b>	<b>827</b>	<b>220</b>	<b>Islamic Commercial Bank</b>
1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	75	83	129	1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
2 PT Bank Syariah Mandiri	125	289	54	2 PT Bank Syariah Mandiri
3 PT Bank Syariah Mega Indonesia	34	349	7	3 PT Bank Syariah Mega Indonesia
4 PT Bank Syariah BRI	37	54	12	4 PT Bank Syariah BRI
5 PT Bank Syariah Bukopin	10	5	-	5 PT Bank Syariah Bukopin
6 PT Bank Panin Syariah	4	-	-	6 PT Bank Panin Syariah
7 PT Bank Victoria Syariah	6	2	-	7 PT Bank Victoria Syariah
8 PT BCA Syariah	5	3	17	8 PT BCA Syariah
9 PT Bank Jabar dan Banten	8	13	-	9 PT Bank Jabar dan Banten
10 PT Bank Syariah BNI	38	29	-	10 PT Bank Syariah BNI
11 PT Maybank Indonesia Syariah	1	-	-	11 PT Maybank Indonesia Syariah
<b>Unit Usaha Syariah</b>	<b>113</b>	<b>149</b>	<b>50</b>	<b>Islamic Business Unit</b>
12 PT Bank Danamon	11	4	-	12 PT Bank Danamon
13 PT Bank Permata	11	11	-	13 PT Bank Permata
14 PT Bank Internasional Indonesia (BII)	5	21	-	14 PT Bank Internasional Indonesia (BII)
15 PT CIMB Niaga	24	5	-	15 PT CIMB Niaga
16 HSBC, Ltd.	5	-	-	16 HSBC, Ltd.
17 PT Bank DKI	2	-	-	17 PT Bank DKI
18 BPD DIY	1	-	3	18 BPD DIY
19 BPD Jawa Tengah (Jateng)	2	-	2	19 BPD Jawa Tengah (Jateng)
20 BPD Jawa Timur (Jatim)	1	3	37	20 BPD Jawa Timur (Jatim)
21 BPD Banda Aceh	2	11	-	21 BPD Banda Aceh
22 BPD Sumatera Utara (Sumut)	4	1	-	22 BPD Sumatera Utara (Sumut)
23 BPD Sumatera Barat (Sumbar)	2	6	-	23 BPD Sumatera Barat (Sumbar)
24 BPD Riau	2	3	-	24 BPD Riau
25 BPD Sumatera Selatan (Sumsel)	3	-	4	25 BPD Sumatera Selatan (Sumsel)
26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel)	2	-	-	26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel)
27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar)	1	2	1	27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar)
28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim)	2	7	2	28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim)
29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel)	3	1	-	29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel)
30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB)	1	-	-	30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB)
31 PT BTN	21	7	-	31 PT BTN
32 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)	3	67	-	32 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
33 PT OCBC NISP	4	-	-	33 PT OCBC NISP
34 PT Bank Sinarmas	1	-	1	34 PT Bank Sinarmas
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>	<b>71</b>	<b>-</b>	<b>138</b>	<b>Islamic Rural Bank</b>
<b>TOTAL</b>	<b>527</b>	<b>976</b>	<b>408</b>	<b>TOTAL</b>

**Keterangan:**

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas
- Tidak termasuk Layanan Syariah

**Note**

- HO = Head Office
- IBU = Islamic Banking Unit
- MOO = Head Operational Office
- BO = Branch Office
- SBO/SSU = Sub Branch Office/Syaria Services Unit
- CO = Cash Office
- Not include Office Channeling

Tabel 1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah (Islamic Banking Network)																				
Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014												2015	Indikator	
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. *)	Juni *)	Juli *)	Agus *)	Sep *)	Okt	Nov	Des			Jan
Bank Umum Syariah																				Islamic Commercial Bank
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	12	12	12	12	12	12	12	12	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.132	2.133	2.136	2.139	2.145	2.149	2.175	2.174	2.174	2.157	2.147	2.151	2.145	2.145	- Number of Offices
Unit Usaha Syariah																				Islamic Business Unit
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	25	23	24	24	23	23	23	23	23	23	23	22	22	22	22	22	22	22	22	- Number of Conventional Banks that have Islamic Business Unit
- Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	422	425	425	425	426	426	417	403	397	362	354	320	322	322	- Number of Offices
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah																				Islamic Rural Bank
- Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	163	164	164	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	420	428	431	425	428	429	424	436	433	431	438	439	477	477	- Number of Offices
<b>Total Kantor</b>	<b>1.223</b>	<b>1.763</b>	<b>2.101</b>	<b>2.663</b>	<b>2.990</b>	<b>2.974</b>	<b>2.986</b>	<b>2.992</b>	<b>2.989</b>	<b>2.999</b>	<b>3.004</b>	<b>3.016</b>	<b>3.013</b>	<b>3.004</b>	<b>2.950</b>	<b>2.939</b>	<b>2.910</b>	<b>2.944</b>	<b>Total Number of Offices</b>	
r) Angka-angka diperbaiki																			*) Revised figures	
*) Angka-angka sementara																			*) Provisional figures	
1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"																			1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"	

Tabel 2. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah - Januari 2015 (Individual Islamic Banking Network)						
Kategori Bank	KPO/KE		KCP/UPS		KK	Group of Bank
	HOO/BO		SBO/SSU		CO	
<b>Bank Umum Syariah</b>		<b>447</b>		<b>1.808</b>	<b>202</b>	<b>Islamic Commercial Bank</b>
1 PT. Bank Muamalat Indonesia		84		260	103	1 PT. Bank Muamalat Indonesia
2 PT. Bank Victoria Syariah		8		11	-	2 PT. Bank Victoria Syariah
3 Bank BRISyariah		52		203	10	3 Bank BRI Syariah
4 B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah		9		56	1	4 B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5 Bank BNI Syariah		67		164	17	5 Bank BNI Syariah
6 Bank Syariah Mandiri		137		510	65	6 Bank Syariah Mandiri
7 Bank Syariah Mega Indonesia		35		281	1	7 Bank Syariah Mega Indonesia
8 Bank Panin Syariah		8		5	-	8 Bank Panin Syariah
9 PT. Bank Syariah Bukopin		12		8	5	9 PT. Bank Syariah Bukopin
10 PT. BCA Syariah		9		6	-	10 PT. BCA Syariah
11 PT. Maybank Syariah Indonesia		1		-	-	11 PT. Maybank Syariah Indonesia
12 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		25		4	-	12 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
<b>Unit Usaha Syariah</b>		<b>138</b>		<b>141</b>	<b>43</b>	<b>Islamic Business Unit</b>
13 PT Bank Danamon Indonesia Tbk		25		25	-	13 PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14 PT Bank Permata Tbk		11		2	-	14 PT Bank Permata Tbk
15 PT Bank Internasional Indonesia Tbk		7		1	-	15 PT Bank Internasional Indonesia Tbk
16 PT Bank Cimb Niaga, Tbk		5		-	-	16 PT Bank Cimb Niaga, Tbk
17 PT Bank OCBC Nisp. Tbk		8		-	-	17 PT Bank OCBC NISP, Tbk
18 PT BPD DKI		2		10	6	18 PT BPD DKI
19 BPD Yogyakarta		1		2	5	19 BPD Yogyakarta
20 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		3		5	3	20 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
21 PT BPD Jawa Timur		3		5	-	21 PT BPD Jawa Timur
22 PT BPD Jambi		1		-	-	22 PT BPD Jambi
23 PT Bank Bpd Aceh		2		15	-	23 PT Bank BPD Aceh
24 PT Bpd Sumatera Utara		5		17	-	24 PT BPD Sumatera Utara
25 BPD Sumatera Barat		3		6	-	25 BPD Sumatera Barat
26 PT Bank Pembangunan Daerah Riau		2		3	-	26 PT Bank Pembangunan Daerah Riau
27 PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung		3		1	5	27 PT BPD Sumatera Selatan and Bangka Belitung
28 PT BPD Kalimantan Selatan		2		5	1	28 PT BPD Kalimantan Selatan
29 PT BPD Kalimantan Barat		-		2	4	29 PT BPD Kalimantan Barat
30 BPD Kalimantan Timur		2		13	-	30 BPD Kalimantan Timur
31 PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat		3		-	1	31 PT BPD Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat
32 PT BPD Nusa Tenggara Barat		2		6	1	32 PT BPD Nusa Tenggara Barat
33 PT Bank Sinarmas		27		-	10	33 PT Bank Sinarmas
34 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.		21		20	7	34 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>		<b>118</b>		-	<b>195</b>	<b>Islamic Rural Bank</b>
<b>TOTAL</b>		<b>703</b>		<b>1.649</b>	<b>440</b>	<b>TOTAL</b>
<p>“-” = data tidak tersedia                      *) Angka-angka sementara                      Keterangan:                      - KP = Kantor Pusat                      - UUS = Unit Usaha Syariah                      - KPO = Kantor Pusat Operasional                      - KC = Kantor Cabang                      - KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah                      - KK = Kantor Kas                      - Tidak termasuk Layanan Syariah</p>						
<p>“-” = data not available                      *) Provisional figures                      Note:                      - HO = Head Office                      - IBU = Islamic Banking Unit                      - HOO = Head Operational Office                      - BO = Branch Office                      - SBO/SSU = Sub Branch Office/Syaria's Service Unit                      - CO = Cash Office                      - Not Include Office Channeling</p>						

# Ikhtisar Keuangan

	1999 RP MILIAR Diaudit	2000 RP MILIAR Diaudit	2001 RP MILIAR Diaudit	2002 RP MILIAR Diaudit	2002 USD juta
<b>NERACA</b>					
Jumlah Aktiva	248.358	253.355	262.291	<b>250.395</b>	<b>27.977</b>
Aktiva Produktif (Bruto)	239.860	238.589	246.550	<b>237.668</b>	<b>26.553</b>
Aktiva Produktif (Neto)	215.988	222.852	236.408	<b>226.433</b>	<b>25.300</b>
Kredit yang diberikan	44.013	43.023	48.339	<b>65.417</b>	<b>7.309</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit <sup>(1)</sup>	(22.132)	(12.500)	(6.100)	<b>(9.071)</b>	<b>(1.014)</b>
Jumlah Dana Pihak Ketiga	146.411	163.375	190.446	<b>184.114</b>	<b>20.571</b>
Jumlah Kewajiban	232.710	239.089	251.511	<b>235.957</b>	<b>26.364</b>
Jumlah Ekuitas	15.638	14.262	10.777	<b>14.435</b>	<b>1.613</b>
<b>LABA RUGI</b>					
Pendapatan Bunga Bersih	(21.598)	6.404	7.109	<b>6.862</b>	<b>767</b>
Pendapatan Selain Bunga <sup>(2)</sup>	3.455	3.942	1.456	<b>3.633</b>	<b>406</b>
Pendapatan Operasional <sup>(3)</sup>	(18.143)	10.346	8.565	<b>10.495</b>	<b>1.173</b>
Beban Overhead <sup>(4)</sup>	7.056	3.213	3.417	<b>3.626</b>	<b>405</b>
Beban Penyisihan / (Pemulihan) Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen & Kontinjensi	31.999	(4.815)	4.791	<b>1.226</b>	<b>137</b>
Beban Penyisihan / (Pemulihan) Penghapusan Aktiva Lain-lain	4.748	5.274	(2.343)	<b>(289)</b>	<b>(32)</b>
Luaba (rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas	(67.781)	2.023	3.850	<b>5.810</b>	<b>649</b>
Luaba (rugi) Bersih	(61.033)	1.181	2.746	<b>3.586</b>	<b>401</b>
<b>RASIO-RASIO KEUANGAN</b>					
Jumlah Hasil Rata-rata Aktiva					
(A) – sebelum pajak <sup>(5)</sup>	N/A	0,8%	1,5%	<b>2,3%</b>	
Jumlah Hasil Rata-rata Ekuitas					
(E) – setelah pajak <sup>(6)</sup>	N/A	8,1%	21,5%	<b>26,2%</b>	
Proporsi Pendapatan Bunga Bersih	N/A	2,7%	3,0%	<b>2,9%</b>	
Proporsi Pendapatan Selain Bunga terhadap Pendapatan Operasional	N/A	38,1%	17,0%	<b>34,6%</b>	
Proporsi Beban Overhead terhadap Pendapatan Operasional <sup>(7)</sup>	N/A	31,1%	39,9%	<b>42,8%</b>	
Proporsi Beban Overhead terhadap Jumlah Aktiva	2,8%	1,3%	1,3%	<b>1,4%</b>	
Proporsi Kredit Bermasalah (Non Performing Loan /NPL)	70,9%	19,8%	9,7%	<b>7,3%</b>	
Proporsi Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio /CAR) <sup>(8)</sup>	15,9%	31,3%	26,4%	<b>23,4%</b>	

- catatan:
- (1) Termasuk pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN.
  - (2) Termasuk keuntungan dari kenaikan nilai dan penjualan surat-surat berharga dan obligasi Pemerintah sebesar Rp. 2.021 milyar pada tahun 2002.
  - (3) Pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan selain Bunga
  - (4) Beban Umum dan Administrasi + Beban Gaji & Tunjangan Pegawai.
  - (5) Laba sebelum taksiran pajak penghasilan dan hak minoritas dibagi dengan rata-rata saldo triwulanan jumlah aktiva pada tahun yang bersangkutan.
  - (6) Laba bersih dibagi rata-rata saldo triwulanan jumlah ekuitas pada tahun yang bersangkutan
  - (7) Beban overhead dibagi Pendapatan Operasional tidak termasuk keuntungan dari kenaikan nilai dan penjualan surat-surat berharga dan obligasi Pemerintah.
  - (8) Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) berdasarkan angka bank saja.
  - (9) Ikhtisar keuangan tahun 2002, 2001 dan 2000 dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) dan Anak-anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2002, 2001 dan 2000 (termasuk penyajian kembali) yang telah diaudit oleh auditor independen Ernst & Young, Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, oleh sebab itu bukan merupakan penyajian yang lengkap. Ikhtisar keuangan tahun 1999 diatas dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) dan Anak-anak Perusahaan untuk periode 1 Agustus 1999 sampai 31 Desember 1999 yang telah diaudit oleh auditor independen Prasetio, Utomo & Co., dan untuk periode 1 Januari 1999 sampai 31 Juli 1999 yang telah diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan & Pembangunan (BPKP), (termasuk penyajian kembali untuk memenuhi ketentuan dan peraturan pelaporan di Indonesia yang telah diaudit oleh auditor independen Ernst & Young, Prasetio, Sarwoko & Sandjaja), oleh sebab itu bukan merupakan penyajian yang lengkap.

# Ringkasan Laporan Keuangan

	2001	2002	2003	2004	2005	2005
	Rpmiliar Diaudit	Rpmiliar Diaudit	Rpmiliar Diaudit	Rpmiliar Diaudit	Rpmiliar Diaudit	USDJuta
<b>Labanya Rugi</b>						
Pendapatan Bunga Bersih	7.109	6.862	8.007	9.534	8.754	890
Pendapatan Selain Bunga <sup>(1)</sup>	1.456	3.633	3.746	4.047	2.690	274
Pendapatan Operasional <sup>(2)</sup>	8.565	10.495	11.753	13.581	11.444	1.164
Beban Overhead <sup>(3)</sup>	3.417	3.626	3.915	5.391	6.268	638
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen & Kontinjensi	4.791	1.226	538	333	4.445	452
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Lainnya	(2.334)	231	(321)	(309)	(1.057)	(108)
Labanya (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak (Penghasilan dan Hak Minoritas)	3.850	5.811	7.032	7.525	1.233	125
Labanya (Rugi) Bersih	2.746	3.586	4.586	5.256	603	61
<b>Peracaan</b>						
Jumlah Aktiva	262.291	250.395	249.436	248.156	263.383	26.794
Aktiva Produktif—Bruto	246.550	237.668	230.170	225.156	244.147	24.837
Aktiva Produktif—Neto	236.408	226.433	218.907	214.214	229.059	23.302
Pinjaman yang diberikan	48.339	65.417	75.943	94.403	106.853	10.870
Penyisihan Penghapusan Kredit <sup>(4)</sup>	(6.100)	(9.071)	(9.100)	(8.636)	(11.983)	(1.219)
Jumlah Dana Pihak Ketiga	190.446	184.114	178.811	175.838	206.289	20.986
Jumlah Kewajiban	251.511	235.957	229.037	223.218	240.169	24.432
Jumlah Ekuitas	10.777	14.435	20.395	24.935	23.325	2.362
<b>Indikator-rasio Keuangan</b>						
Labanya Hasil Rata-rata Aktiva (ROA)—Sebelum Pajak <sup>(5)</sup>	1,5%	2,3%	2,8%	3,1%	0,5%	
Labanya Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)—Setelah Pajak <sup>(6)</sup>	21,5%	26,2%	23,6%	22,8%	2,5%	
Persentase Pendapatan Bunga Bersih	3,0%	2,9%	3,4%	4,4%	4,0%	
Persentase Pendapatan Selain Bunga terhadap Pendapatan Operasional	17,0%	34,6%	31,9%	30,3%	23,5%	
Persentase Beban Overhead terhadap Pendapatan Operasional <sup>(7)</sup>	39,9%	42,8%	40,4%	45,2%	54,8%	
Persentase Beban Overhead terhadap Jumlah Aktiva	1,3%	1,4%	1,6%	2,2%	2,4%	
Persentase Kredit Bermasalah (Non Performing Loan/NPL)—Bruto	9,7%	7,3%	8,6%	7,4%	25,3%	
Persentase Kredit Bermasalah (Non Performing Loan/NPL)—Neto	2,7%	1,6%	1,8%	1,6%	15,3%	
Persentase Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit Bermasalah (Non Performing Loan/NPL)	129,5%	190,4%	139,1%	128,8%	44,4%	
Persentase Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga—Non Bank	25,3%	35,5%	42,5%	53,7%	51,8%	
Persentase Kecukupan Modal (Tier 2 Capital Ratio) <sup>(8)</sup>	15,2%	15,2%	19,4%	18,6%	18,0%	
Persentase Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) <sup>(9)</sup>	26,4%	23,4%	27,7%	25,3%	23,7%	

# KHTISAR KEUANGAN

	2006 Rp. Miliar Diaudit	2007 Rp. Miliar Diaudit	2008 Rp. Miliar Diaudit	2009 Rp. Miliar Diaudit	2010 Rp. Miliar Diaudit	2010 USD juta
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN</b>						
Pendapatan Bunga Bersih <sup>2)</sup>	10.345	12.355	14.800	16.777	20.072	2.228
Pendapatan Selain Bunga <sup>3)</sup>	2.733	3.377	4.600	5.663	8.696	965
Pendapatan Operasional	13.078	15.732	19.400	22.440	28.768	3.193
Beban <i>Overhead</i> <sup>3)</sup>	6.269	7.451	8.426	9.178	11.270	1.251
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen & Kontinjensi	3.634	2.053	2.765	1.185	3.040	337
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Lainnya	(129)	(313)	(170)	810	(89)	10
Laba Operasional	2.711	6.213	7.910	10.434	13.742	1.525
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Dan Hak Minoritas	2.831	6.333	8.069	10.824	13.972	1.551
Laba Bersih	2.421	4.346	5.313	7.155	9.218	1.023
Laba Bersih per Saham Dasar (rupiah)	119,08	209,78	254,51	341,72	439,38	
<b>NERACA KONSOLIDASIAN</b>						
Jumlah Aktiva	267.517	319.086	358.439	394.617	449.775	49.919
Aktiva Produktif (Bruto)	245.702	286.477	334.412	368.774	398.392	44.217
Aktiva Produktif (Neto)	229.004	271.227	320.573	354.903	386.609	42.909
Kredit yang diberikan (Bruto) <sup>8)</sup>	117.671	138.530	174.498	198.547	246.201	27.325
Penyisihan Penghapusan Kredit <sup>4)</sup>	(14.389)	(13.042)	(11.860)	(12.452)	(11.522)	(1.279)
Jumlah Dana Pihak Ketiga - Simpanan Nasabah	205.708	247.355	289.112	319.550	362.712	40.201
Jumlah Kewajiban - Termasuk hak Minoritas	241.176	289.842	327.925	359.508	408.232	45.309
Jumlah Ekuitas	26.341	29.244	30.514	35.109	41.543	4.611
<b>ASIO-RASIO KEUANGAN</b>						
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA) - sebelum pajak <sup>5)</sup>	1,1 %	2,3 %	2,5 %	3,0 %	3,4 %	
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) - setelah pajak <sup>6)</sup>	10,0 %	15,8 %	18,1 %	22,1 %	24,4 %	
Marginal Pendapatan Bunga Bersih	4,7 %	5,2 %	5,5 %	5,0 %	5,3 %	
Asio Pendapatan Selain Bunga terhadap Pendapatan Operasional	20,9 %	20,9 %	23,1 %	24,6 %	30,2 %	
Asio Beban <i>Overhead</i> terhadap Pendapatan Operasional <sup>7)</sup>	48,9 %	46,7 %	42,3 %	44,6 %	42,0 %	
Asio Beban <i>Overhead</i> terhadap Jumlah Aktiva	2,3 %	2,3 %	2,4 %	2,3 %	2,5 %	
Asio Kredit Bermasalah ( <i>Non Performing Loan/NPL</i> ) - Bruto	16,3 %	7,2 %	4,7 %	2,8 %	2,4 %	
Asio Kredit Bermasalah ( <i>Non Performing Loan/NPL</i> ) - Neto	5,9 %	1,5 %	1,1 %	0,4 %	0,6 %	
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit Bermasalah ( <i>Non Performing Loan/NPL</i> )	74,8 %	109,0 %	127,1 %	200,5 %	192,4 %	
Asio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga - Non Bank <sup>8)</sup>	57,2 %	54,3 %	59,2 %	61,4 %	67,6 %	
Asio Kecukupan Modal Tertier ( <i>Tier I Capital Ratio</i> ) <sup>9)</sup>	19,6 %	17,3 %	12,8 %	12,5 %	11,6 %	
Asio Kecukupan Modal ( <i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i> ) <sup>10)</sup>	25,3 %	21,1 %	15,7 %	15,6 %	14,7 %	

# ikhtisar data keuangan penting 5 tahun terakhir

Konsolidasi-termasuk anak perusahaan (dalam Rp Juta)

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam laopran tahunan ini menggunakan bahasa Indonesia

Urutan	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Posisi Keuangan (Konsolidasi)</b>					
Total Aset	855.039.673	733.099.762	635.618.708	551.891.704	449.774.551
Kredit <sup>1)</sup> - Bruto	529.973.541	472.435.041	388.830.299	314.380.848	246.200.576
Obligasi Pemerintah	86.153.906	82.227.428	79.072.173	78.661.519	78.092.734
Penyertaan Saham - Netto	55.490	4.667	4.306	6.498	6.248
Total Liabilitas <sup>2)</sup>	750.195.111	644.309.166	559.863.119	489.237.296	407.704.515
Dana Pihak Ketiga - Simpanan Nasabah <sup>2)</sup>					
- Giro	128.067.091	123.445.524	113.911.014	92.616.188	68.372.347
- Tabungan	252.444.999	236.510.887	202.216.209	163.779.820	133.585.356
- Deposito	255.870.003	196.385.250	166.786.895	165.854.396	160.254.451
Liabilitas berbeban bunga lainnya	53.870.042	39.570.135	32.613.314	32.420.514	20.812.639
Modal/Ekuitas <sup>3)</sup>	104.844.562	88.790.596	75.755.589	62.654.408	42.070.036
<b>Laba Rugi Komprehensif (Konsolidasi)</b>					
Pendapatan Bunga:					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	62.637.942	50.208.842	42.550.442	37.730.019	33.931.650
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	58.003.439	46.725.244	39.475.434	33.516.005	28.228.824
Pendapatan Bunga Bersih *)					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	39.132.424	33.809.418	28.421.569	22.535.156	20.169.666
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	34.497.921	30.325.820	25.346.561	18.321.142	14.466.840
Pendapatan Operasional Lainnya					
Biaya Operasional Lainnya *)	25.374.351	22.533.779	19.804.005	17.071.195	12.726.030
Biaya CKPN	5.718.130	4.871.442	3.423.067	3.297.670	2.986.234
Laba Sebelum Pajak	26.008.015	24.061.837	20.504.268	16.512.035	13.972.162
Laba Bersih Tahun Berjalan	20.654.783	18.829.934	16.043.618	12.695.885	9.369.226
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19.871.873	18.203.753	15.504.067	12.246.044	9.218.298
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	782.910	626.181	539.551	449.841	150.928
Laba (rugi) komprehensif	21.482.680	17.996.086	16.256.581	12.479.456	9.474.023
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.699.770	17.369.905	15.717.030	12.029.615	9.323.095
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	782.910	626.181	539.551	449.841	150.928
Laba Bersih per Saham (Rp)	851,66	780,16	664,46	529,35	439,38

reklasifikasi dalam rangka penyajian beban premi asuransi program penjaminan dana nasabah sebagai biaya operasional lainnya  
 \*) termasuk Piutang Pembiayaan Konsumen dan Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan  
 \*) termasuk Dana Syirkah Temporer  
 \*) termasuk Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi

**PT BANK SYARIAH MANDIRI**  
**NERACA (Lanjutan)**  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan kembali, Lihat Catatan 2a dan 3)
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN</b>		
<b>KEWAJIBAN SEGERA (Catatan 2i dan 12)</b>	Rp 3.768.750	Rp 5.715.256
<b>SIMPANAN</b>		
Giro Wadiah (Catatan 2b, 2m, 13 dan 29)	56.351.079	32.024.732
Tabungan Mudharabah (Catatan 2b, 2m, 14 dan 29)	186.722.304	71.596.897
Deposito Berjangka Mudharabah (Catatan 2b, 2m, 15 dan 29)	231.526.111	73.329.184
<b>Jumlah Simpanan</b>	<b>474.599.494</b>	<b>176.950.813</b>
SIMPANAN DARI BANK LAIN (Catatan 2n dan 18)	7.349.224	1.239.638
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI (Catatan 2a, 2c dan 17)	80.000	80.000
KEWAJIBAN LAIN-LAIN (Catatan 2b, 2k, 18 dan 29)	7.882.965	89.299
PINJAMAN SUBORDINASI (Catatan 19)	32.000.000	32.000.000
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>525.680.443</b>	<b>216.075.006</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham		
Modal dasar - 200.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan diotor penuh - 71.874.513 saham pada tahun 2001 dan 2000 (Catatan 20)	358.372.565	358.372.565
Saldo laba (saldo defisit sebesar Rp 204.082.670 telah dieliminasi pada saat kuasi reorganisasi tanggal 1 November 1999) telah ditentukan penggunaannya		
Cadangan Umum (Catatan 21)	13.739.497	171.903
Belum ditentukan penggunaannya	36.071.856	32.935.639
<b>Jumlah Saldo Laba</b>	<b>49.811.153</b>	<b>33.107.542</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>408.183.718</b>	<b>391.480.107</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Rp 933.864.151</b>	<b>Rp 607.555.113</b>

**PT BANK SYARIAH MANDIRI**  
**BALANCE SHEETS (Continued)**  
(Amounts in Thousands Rupiah, Except Share Data)

	December 31,	
	2001	2000 (As Restated, See Notes 2a and 3)
<b>LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>		
<b>LIABILITIES</b>		
<b>CURRENT LIABILITIES (Notes 2i and 12)</b>	Rp 3.768.750	Rp 5.715.256
<b>DEPOSITS</b>		
Wadiah Demand Deposits (Notes 2b, 2m, 13 and 29)	56.351.079	32.024.732
Mudharabah Savings Deposits (Notes 2b, 2m, 14 and 29)	186.722.304	71.596.897
Mudharabah Time Deposits (Notes 2b, 2m, 15 and 29)	231.526.111	73.329.184
<b>Total Deposits</b>	<b>474.599.494</b>	<b>176.950.813</b>
DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Notes 2n and 18)	7.349.224	1.239.638
ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Notes 2a, 2c and 17)	80.000	80.000
OTHER LIABILITIES (Notes 2b, 2k, 18 and 29)	7.882.965	89.299
SUBORDINATED LOANS (Note 19)	32.000.000	32.000.000
<b>Total Liabilities</b>	<b>525.680.443</b>	<b>216.075.006</b>
<b>STOCKHOLDERS' EQUITY</b>		
Capital Stock - Rp 5,000 par value per share		
Authorized - 200,000,000 shares		
Issued and fully paid - 71,874,513 shares		
in 2001 and 2000 (Note 20)	358,372,565	358,372,565
Retained earnings (Accumulated deficit of Rp 204,082,670 was eliminated in the quasi-reorganization on November 1, 1999)		
Appropriated for general reserve (Note 21)	Rp 13,739,497	Rp 171,903
Unappropriated	36,071,856	32,935,639
<b>Total Retained Earnings (Notes 2a and 3)</b>	<b>49.811.153</b>	<b>33.107.542</b>
<b>Total Stockholders' Equity</b>	<b>408,183,718</b>	<b>391,480,107</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>	<b>Rp 933,864,151</b>	<b>Rp 607,555,113</b>

PT BANK SYARIAH MANDIRI  
NERACA  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan kembali, Lihat Catatan 2a dan 3)
<b>AKTIVA</b>		
KAS (Catatan 2a)	Rp 17.034.898	Rp 7.159.968
GIRO PADA BANK INDONESIA (Catatan 2a dan 4)	24.167.314	11.032.524
GIRO PADA BANK LAIN - Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 18.283 pada tahun 2001 (Catatan 2a, 2b, 2c, 2d, 5 dan 29)	1.809.982	454.539
PENEMPATAN PADA BANK LAIN - Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.500 pada tahun 2001 (Catatan 2c, 2e dan 8)	346.500	-
SURAT-SURAT BERHARGA (Catatan 2c, 2f dan 7)	196.250.000	248.000.000
PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN - Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 46.451.289 pada tahun 2001 dan Rp 46.377.508 pada tahun 2000 (Catatan 2c, 2g dan 8)	606.682.608	269.350.787
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN (Catatan 2a, 3 dan 9)	9.488.247	17.804.045
AKTIVA TETAP - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.498.958 pada tahun 2001 dan Rp 10.047.444 pada tahun 2000 (Catatan 2h, 10 dan 28)	55.754.600	41.532.325
AKTIVA LAIN-LAIN (Catatan 2i, 2j, 2k dan 11)	22.330.002	12.420.925
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	Rp 933.864.151	Rp 607.555.113

PT BANK SYARIAH MANDIRI  
BALANCE SHEETS  
(Amounts in Thousands Rupiah, Except Share Data)

	December 31,	
	2001	2000 (As Restated, See Notes 2a and 3)
<b>ASSETS</b>		
CASH (Note 2a)	Rp 17,034,898	Rp 7,159,968
CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA (Notes 2a and 4)	24,167,314	11,032,524
CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS - Net of allowance for possible losses of Rp 18,283 in 2001 (Notes 2a, 2b, 2c, 2d, 5 and 29)	1,809,982	454,539
PLACEMENTS WITH OTHER BANKS - Net of allowance for possible losses of Rp 3,500 in 2001 (Notes 2c, 2e and 8)	346,500	-
SECURITIES (Notes 2c, 2f and 7)	196,250,000	248,000,000
FINANCING FACILITIES - Net of allowance for possible losses of Rp 46,451,289 in 2001 and Rp 46,377,508 in 2000 (Notes 2c, 2g and 8)	606,682,608	269,350,787
DEFERRED TAX ASSETS (Notes 2a, 3 and 9)	9,488,247	17,804,045
PREMISES AND EQUIPMENT - Net of accumulated depreciation of Rp 15,498,958 in 2001 and Rp 10,047,444 in 2000 (Notes 2h, 10 and 28)	55,754,600	41,532,325
OTHER ASSETS (Notes 2i, 2j, 2k and 11)	22,330,002	12,420,925
<b>TOTAL ASSETS</b>	Rp 933,864,151	Rp 607,555,113

# Ringkasan Keuangan

## Uraian

### A. Neraca

1. Aset
2. Aktiva Produktif
3. Penempatan SBIS/SWBI
4. Pembiayaan yang Diberikan
5. Kewajiban
6. Dana Syirkah Temporer
7. Surat Berharga Yang Diterbitkan
8. Dana Pihak Ketiga
  - a. Giro
  - b. Tabungan
  - c. Deposito
9. Ekuitas

### B. Laba Rugi

- Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib
- Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer
- Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib - Bersih
- Fee Based Income
- Laba Usaha
- Laba Sebelum Beban Pajak
- Laba Neto Periode Berjalan
- Laba Bersih Per Saham Dasar

### C. Rasio - Rasio Penting

- Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (CAR)
- Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Aset (ROA)
- Laba Setelah Pajak Terhadap Modal Disetor (ROE)
- Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)
- Pembiayaan Bermasalah Terhadap Total Pembiayaan (NPF NET)
- Pembiayaan Bermasalah Terhadap Total Pembiayaan (NPF GROS)
- Pendapatan Bagi Hasil Bersih Terhadap Aktiva Produktif (NIM)
- Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Lancar
- Kewajiban Terhadap Ekuitas (DER)
- Kewajiban Terhadap Aset (DAR)

### Jaringan Kantor

### Pegawai

### Jaringan ATM (BSM, Bank Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima, MEPS)

### Catatan:

1. Sampai dengan akhir tahun 2010, BSM belum melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat harga saham tertinggi, terendah dan tertutup serta volume saham yang diperdagangkan.

Rp Miliar

2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
933	1.622	3.422	6.870	8.273	9.555	12.885	17.066	22.037	32.482
856	1.496	3.155	6.404	7.971	8.913	12.269	16.399	21.319	30.744
196	269	795	325	1.373	780	670	1.305	2.381	3.412
653	1.141	2.171	5.296	5.848	7.415	10.326	13.278	16.063	23.968
99	205	575	1.420	1.700	2.658	2.647	2.343	3.273	5.010
426	979	2.398	4.901	5.940	6.200	9.427	13.315	16.963	25.251
		200	200	200	200	400	200	200	200
475	1.117	2.629	5.725	7.037	8.220	11.106	14.898	19.338	28.998
56	147	298	981	1.261	2.054	1.846	1.812	2.591	4.015
187	336	753	1.536	1.958	2.668	3.872	5.284	7.163	9.873
232	634	1.578	3.208	3.818	3.498	5.388	7.802	9.584	15.110
408	438	450	549	633	697	811	1.208	1.600	2.021
108	163	279	584	865	934	1.197	1.736	2.071	2.768
32	71	148	269	386	455	512	768	902	1.162
76	92	131	315	479	479	685	968	1.169	1.606
5	35	52	102	94	145	210	301	347	567
24	42	23	141	137	101	167	283	426	580
25	43	25	150	137	95	168	284	418	569
17	30	16	103	84	65	115	196	291	419
233	421	221	1.443	1.169	914	1.611	1.759	2.210	3.179
63,18%	39,24%	20,87%	10,57%	11,88%	12,56%	12,43%	12,66%	12,39%	10,60%
3,30%	3,58%	1,04%	2,86%	1,83%	1,10%	1,53%	1,83%	2,23%	2,21%
4,43%	7,40%	3,61%	22,28%	23,39%	18,27%	32,22%	46,21%	44,20%	63,58%
76,20%	74,55%	82,57%	92,50%	83,09%	90,21%	92,96%	89,12%	83,07%	82,54%
	1,10%	2,32%	1,97%	2,68%	4,64%	3,39%	2,37%	1,34%	1,29%
4,53%	3,45%	1,89%	2,42%	3,50%	6,94%	5,64%	5,66%	4,84%	3,52%
10,61%	8,22%	7,12%	6,91%	6,83%	5,63%	6,31%	6,73%	6,62%	6,57%
33,65%	318,85%	127,24%	162,26%	207,16%	118,60%	171,09%	225,37%	209,34%	202,90%
28,79%	47,23%	127,79%	258,78%	268,79%	381,16%	326,19%	193,87%	204,53%	247,94%
56,29%	12,66%	16,79%	20,67%	20,55%	27,81%	20,54%	13,73%	14,85%	15,42%
<b>32</b>	<b>44</b>	<b>88</b>	<b>134</b>	<b>164</b>	<b>212</b>	<b>270</b>	<b>313</b>	<b>390</b>	<b>507</b>
<b>722</b>	<b>959</b>	<b>1.377</b>	<b>1.913</b>	<b>2.127</b>	<b>2.032</b>	<b>3.003</b>	<b>3.493</b>	<b>4.544</b>	<b>7.902</b>
<b>732</b>	<b>1.300</b>	<b>2.133</b>	<b>7.733</b>	<b>13.709</b>	<b>13.291</b>	<b>22.187</b>	<b>27.199</b>	<b>34.924</b>	<b>47.000</b>

Sampai dengan akhir tahun 2010, BSM belum melakukan aktivitas penerbitan obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel. Sehingga tidak ada informasi yang memuat tentang jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

# Ikhtisar Kinerja Bank

Tabel Ikhtisar Keuangan

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
<b>A. Laporan Posisi Keuangan (Dalam Miliar Rupiah)</b>					
1 Aset	32.482	48.672	54.229	63.965	66.942
2 Aset Produktif	30.744	44.918	50.640	58.947	61.766
3 Penempatan SBIS, FASBIS, Reverse Repo SBSN & Term Deposito Valas BI	3.412	4.850	3.125	5.918	10.302
4 Pembiayaan yang Diberikan	23.968	36.727	44.755	50.460	49.133
5 Liabilitas	5.010	7.041	9.169	11.030	8.330
6 Dana Syirkah Temporer	25.251	37.858	40.380	47.574	53.175
7 Surat Berharga yang Diterbitkan	200	700	500	500	500
8 Dana Pihak Ketiga	28.998	42.618	47.409	56.461	59.821
a. Giro	4.015	4.669	6.434	7.525	5.200
b. Tabungan	9.873	14.424	19.148	22.101	22.685
c. Deposito	15.110	23.525	21.827	26.834	31.936
9 Ekuitas	2.021	3.073	4.181	4.862	4.937
<b>B. Laporan Laba Rugi Komprehensif (Dalam Miliar Rupiah)</b>					
1 Pendapatan Operasional	3.334	4.853	5.824	6.631	6.549
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	2.768	3.771	4.685	5.438	5.547
<i>Fee Based Income</i>	567	1.082	1.139	1.193	1.003
Pendapatan Non Operasional	4	6	6	9	14
2 Biaya Operasional	2.602	3.963	4.648	5.118	5.487
Biaya Bagi Hasil	1.216	1.855	2.081	2.249	2.613
Biaya <i>Over head</i>	1.222	1.892	2.247	2.615	2.833
Biaya Pajak--	150	197	291	233	38
Biaya Zakat	15	19	28	23	3
Biaya Non Operasional	-	-	-	-	-
3 Laba Operasional	728	897	1.182	1.522	1.076
4 Laba Usaha	580	761	1.119	898	99
5 Laba Sebelum Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan	569	748	1.097	884	110
6 Laba Neto	419	551	806	651	72
7 Laba Komprehensif	-	553	807	651	75
8 Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rp)	3.179	3.376	3.382	2.232	241

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)  
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)  
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website : [umpalembang.net/feump](http://umpalembang.net/feump)

Email : [feump@gmail.com](mailto:feump@gmail.com)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari / Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016  
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB  
Nama : Hesti Dewi Jayanti  
NIM : 21 2012 030  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Studi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI  
DAN BANK MANDIRI DI INDONESIA PERIODE 2000-2014

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN  
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Wani Fitriah, S.E.,M.Si	Pembimbing	28-03-2016	
2	Belliwati Kosim, S.E., MM	Ketua Penguji	28-03-2016	
3	Maftuhah Nurrahmi, S.E.,M.Si	Penguji 1	21-03-2016	
4	Wani Fitriah, S.E.,M.Si	Penguji 2	28-03-2016	

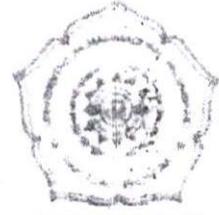
Palembang, 19 Maret 2016

Dekan  
u.b. Ketua Program Studi Manajemen

**Hj. Maftuhah Nurrahmi, SE., M.Si**  
NIDN/NBM : 0216057001



**POJOK BURSA EFEK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



**Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : *015*/F-10/FEB-UMP/XII/2015

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

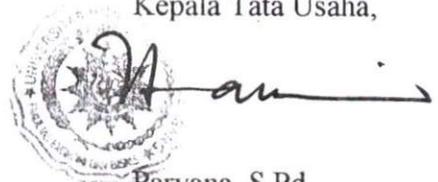
- Nama : Hesti Dewi Jayanti
- NIM : 21 2012 030
- Program Studi : Manajemen
- Judul Skripsi : PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI DAN BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA PERIODE 2000-2014.

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset / pengambilan data di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diketahui oleh Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Surat keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, Desember 2015  
An.Dekan  
Kepala Tata Usaha,



Paryana, S.Pd  
NBM : 859185



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA : <b>Hesti Dewi Jayanti</b>	PEMBIMBING
: <b>21 2012 030</b>	KETUA <b>Wani Fitriah, S.E, M.Si</b>
PROGRAM STUDI : <b>Manajemen</b>	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : <b>PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI DAN BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA PERIODE 2000-2014</b>	

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
2/2 2016	Bab I takanbelakang masalah			
7/2 2016	Bab II Teori penambahan			
25/2 2016	Bab III Operasional Variabel			
26/2 2016	Bab IV Pembahasan hasil			
28/2 2016	Periksa Lagi data			
1/3 2016	Perbaiki bab IV			
3/3 2016	Bab V kesimpulan			
4/3 2016	Perbaiki bab V			
5/3 2016	KM 1 SLA ✓			see with list in lampiran

AN :

ahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, ulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Tanggal : / /

Dekan

Program Studi

**Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E, M.Si**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG  
LEMBAGA BAHASA**

**Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263**

**Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637**

**email. lembagabahasaump@yahoo.com.id**



**TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD**

Name : Hesti Dewi Jayanti  
Place/Date of Birth : Palembang, January 23rd 1995  
Test Times Taken : +1  
Test Date : February, 25th 2016

*Scaled Score*

Listening Comprehension : 47  
Structure Grammar : 38  
Reading Comprehension : 35  
OVERALL SCORE : 400

Palembang, February, 29th 2016

Head of Language Institute

LEMBAGA BAHASA  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Rini Susanti, S.Pd., M.A.

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 188/TEA FE/LB/UMP/II/2016

certificates



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PIAGAM**

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : HESTI DEWI JAYANTI  
Nomor Pokok Mahasiswa : 212012030  
Fakultas : EKONOMI  
Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 23-01-1995

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Perambahan  
Kecamatan : Banyuasin I  
Kota/Kabupaten : Banyuasin  
Dinyatakan : Lulus

Mengetahui

Rektor

  
M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 30 September 2015

Ketua LPKKN,

Jr. Afhadannasir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

LABORATORIUM KOMPUTER



## SERTIFIKAT

Nomor : 024 / PAK / LAB.. FE UMI /II / 2013

### Diberikan Kepada :

Nama : HESTI DEWI JAYANI

Nim : 212012030

Tempat Lahir : PALEMBANG

Tanggal Lahir : 23 JANUARI 1995

Nilai : 

70	A	SANGAT MEMUASKAN
----	---	------------------

Peserta Pelatihan Komputer Windows, Microsoft Word dan Microsoft Excel yang dilaksanakan dari bulan September 2012 sampai dengan bulan Desember 2012 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Palembang Februari 2013

Dekan

Foto 3x4

ABID DJAZULI, SE, MM



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

LABORATORIUM KOMPUTER



# SERTIFIKAT

Nomor : 008/ KDB / LAB.. FE UMI /VIII / 2014

## Diberikan Kepada :

Nama : HESTI DEWI JAYANI

Nim : 212012030

Tempat Lahir : PALEMBANG

Tanggal Lahir : 23 JANUARI 1995

Nilai : 

80	A	SANGAT MEMUASKAN
----	---	------------------

Peserta Pelatihan **Aplikasi Komputer Dalam Bisnis** yang dilaksanakan dari bulan MARET 2014 sampai dengan bulan JUNI 2014 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Palembang AGUSTUS 2014

Dekan

ABID DJAZULI, SE, MM

Foto 3x4



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

*Unggul dan Islami*

# Sertifikat

480/J-10/FEB-UMP/SHA/IX/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : HESTI DEWI JAYANTI  
NIM : 212012030  
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 11 September 2015



Dekan  
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

SURAT KETERANGAN  
No. PK - 065/K12031/2015-B2

Yang bertanda tangan di bawah ini Officer HR BP Refinery PT Pertamina (Persero) Refinery Unit III, menerangkan bahwa :

Nama : Hesty Dewi Jayanti  
No. Mahasiswa : 21. 2012. 030  
Univ / Akademi : Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jurusan : Ekonomi Manajemen dan Bisnis

Telah selesai melaksanakan praktek kerja mahasiswa dilingkungan / bagian Purchasing – Procurement PT Pertamina (Persero) Refinery Unit III dari tanggal 02 Februari 2015 sampai dengan 06 Maret 2015.

Plaju, 06 Maret 2015

Officer HR BP Refinery,



**Donny Marliansyah**

## BIODATA

NAMA : HESTI DEWI JAYANTI  
TTL : PALEMBANG, 23 JANUARI 1995  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
AGAMA : ISLAM  
ALAMAT : JL DEMANG LEBAR DAUN NO 2233  
RT 16 RW 04 KELURAHAN DEMANG  
LEBAR DAUN KECAMATAN ILIR  
BARAT II LOROK PAKJO  
PALEMBANG  
NO TELEPON/HP : 081367227212 / 081532557976  
HOBI : TRAVELING  
EMAIL : hestidewijayanti95@gmail.com  
FB : HESTI DEWI JAYANTI  
INSTAGRAM : @HESTIDEWIJAYANTI  
NAMA ORANG TUA:  
    AYAH : (ALM) HERMAN SULASIONO  
    IBU : SITI NURBAYA  
ALAMAT ORANG TUA : JL DEMANG LEBAR DAUN NO 2233  
RT 16 RW 04 KELURAHAN DEMANG  
LEBAR DAUN KECAMATAN ILIR  
BARAT II LOROK PAKJO  
PALEMBANG